

**PENERAPAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMPN 1 TURI
LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH:

AMELIA FITRI NINGTYAS

NIM. 200102110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENERAPAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMPN 1 TURI
LAMONGAN**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI

OLEH:

AMELIA FITRI NINGTYAS

NIM. 200102110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENERAPAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMPN 1 Turi**

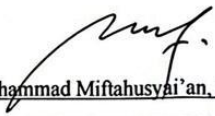
Disusun oleh:

Amelia Fitri Ningtyas

200102110024

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyairan, M.Sos
197801082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan” oleh Amelia Fitri Ningtyas ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Starta atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos

NIP. 197801082014111001

Pembimbing

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos

NIP. 197801082014111001

Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amelia Fitri Ningtyas Malang, 13 Maret 2024

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amelia Fitri Ningtyas

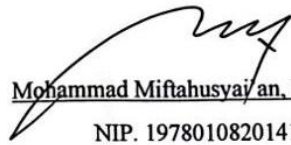
NIM : 200102110024

Judul Skripsi : Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat
Beragama Melalui Pendidikan Multicultural Di
SMPN 1 Turi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.
NIP. 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Amelia Fitri Ningtyas

200102110024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Segala puji bagi Allah, Yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang, yang telah memberi saya kesempatan untuk belajar dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhirat kelak. Sebuah karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Fadlul Manan dan Ibu Nisa'ul Khoiriyah, orang yang paling berharga di kehidupan saya, yang mencurahkan kasih sayang untuk saya berupa material dan non-material, mendukung saya dalam proses belajar, dan senantiasa mendoakan saya dimanapun dan kapanpun sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku dosen pembimbing, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan kesabaran yang telah beliau berikan kepada saya.
3. Vernon Otto Daud, pasangan saya orang yang saya cintai, terimakasih sudah menemani saya berproses dan belajar selama 4 tahun di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas kesabaran dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan saya terutama (Citra, Hanifah, Azyan, Johan, Iqbal, dan Hazmi) yang selalu membantu saya dan memberikan motivasi ketika proses pembuatan skripsi.
5. Teman-teman masa kecil saya yang sampai sekarang selalu menjadi penyemangat saya (Ambar, Rya, Diyah, Aim, Imel)

MOTTO

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. (Q.S Al-Mumtahanah;8)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Yang telah memberikan nikmat, taufik, inayah, dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu tanpa kendala yang berarti. Sholawat dan salam saya sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberi saran dalam proses pembuatan skripsi.
6. Seluruh staff dan dosen yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Para dewan guru dan staff TU di SMPN 1 Turi Lamongan yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Turi Lamongan
8. Kepada kedua orang tua saya yang telah mendoakan, merestui, dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi
9. Teman-teman dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
10. Dan kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan doa serta dukungan yang diberikan dalam proses pembuatan penelitian skripsi.

PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Kerukunan Beragama.....	15
2. Konsep Pendidikan Multikultural.....	22
3. Profil SMP N 1 Turi	32
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Objek Penelitian	46
1. Sejarah SMPN 1 Turi Lamongan.....	46
2. Profil SMPN 1 Turi Lamongan	46
3. Visi dan Misi SMPN 1 Turi Lamongan.....	48
4. Kegiatan Non Akademik SMPN 1 Turi Lamongan	49
5. Struktur Organisasi SMPN 1 Turi Lamongan	50
6. Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Turi Lamongan.....	51
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Proses Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di SMPN 1 Turi Lamongan	53
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	67
A. Proses Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di SMPN 1 Turi Lamongan.....	67
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4. 1 Mata Pelajaran.....	49
Tabel 4. 2 Data Guru SMPN 1 Turi Lamongan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian & Surat Balasan	85
Lampiran 2 Daftar Nama Kelas 9B & 8G.....	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 4 Dokumentasi.....	96
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Komponen analisis data	43
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan	50

ABSTRAK

Fitri Ningtyas, Amelia. 2024. *Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahussyai'an, M.Sos

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, tradisi, bahasa, dan agama. Keberagaman ini adalah aset yang penting bagi bangsa Indonesia, yang harus diakui, dihargai, dan dijaga. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultural. Untuk memperkuat dan mendukung multikulturalisme di Indonesia, penting untuk memiliki sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain. Sikap tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan multikultural.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan kerukunan hidup yang terjalin antar umat beragama melalui pendidikan multikultural, yang mencakup pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam penerapan kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data, teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, proses penanaman nilai multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan terjadi dalam dua tahap yakni di dalam kelas dan di luar kelas. *Kedua*, bentuk terjalinnya kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan bersifat guyub rukun dan dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan, sifat pendukung yakni adanya dukungan dari sekolah berupa semua program sekolah yang diperuntukkan untuk semua warga sekolah tanpa memandang latar belakang, proses pembelajaran yang inklusif, bapak ibu guru yang memberikan contoh dan teladan, serta didikan dari keluarga siswa. Adapun faktor penghambat yakni keadaan di mana lingkungan tempat tinggal siswa cenderung seragam dapat mengakibatkan kurangnya praktik pluralisme.

Kata Kunci: Pendidikan multikultural, kerukunan antar umat beragama

ABSTRACT

Fitri Ningtyas, Amelia. 2024. Realizing harmony between religious communities through multicultural education at SMPN 1 Turi Lamongan. Thesis. Department of Sosial Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Miftahussyai'an, M.Sos

Indonesia is a country rich in diversity ethnic, cultural, traditional, linguistic and religious diversity. This diversity is an important asset for the Indonesian nation, which must be recognized, appreciated and maintained. This shows that Indonesian society is a multikultural society. To strengthen and support multikulturalism in Indonesia, it is important to have an attitude of tolerance, mutual respect and respect for each other. This attitude can be instilled through multicultural education.

The aim of this research is to determine the process of realizing harmony between religious communities through multikultural education, which includes the implementation of multikultural education in schools, as well as supporting and inhibiting faktors for the implementation of multikultural education in realizing harmony between religions at SMPN 1 Turi Lamongan.

In this research, descriptive qualitative research methods were used. To obtain data, the techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing, presenting and drawing conclusions from the collected data.

The results of this research are: First, the process of instilling multikultural values at SMPN 1 Turi Lamongan occurs in two stages, namely inside the classroom and outside the classroom. Second, the form of inter-religious harmony at SMPN 1 Turi Lamongan is harmonious and can be viewed in terms of religious tolerance and social tolerance. There are supporting and inhibiting factors in the process of implementing inter-religious harmony through multicultural education at SMPN 1 Turi Lamongan. namely, support from the school in the form of all school programs intended for all school members regardless of background, an inclusive learning process, teachers who provide examples and role models, as well as education from the students' families. The inhibiting factor is that the environment where students live tends to be uniform, which can result in a lack of pluralism practices.

Keywords: Multicultural education, harmony between religious communities

خلاصة

فيتري نينجتياس، أميليا. ألفين وأربعة وعشرين. تحقيق الانسجام بين الطوائف الدينية من خلال التعليم المتعدد الثقافات في المدارس الثانوية الحكومية في توري. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: محمد مفتاح حسين، ماجستير في العلوم الاجتماعية

إندونيسيا بلد غني بالتنوع. التنوع العرقي والثقافي والتقليدي واللغوي والديني. يعد هذا التنوع رصيذا هاما للأمة الإندونيسية، ويجب الاعتراف به وتقديره والحفاظ عليه. وهذا يدل على أن المجتمع الإندونيسي مجتمع متعدد الثقافات. لتعزيز ودعم التعددية الثقافية في إندونيسيا، من المهم أن يكون هناك موقف من التسامح والاحترام المتبادل واحترام بعضنا البعض. ويمكن غرس هذا الموقف من خلال التعليم متعدد الثقافات.

يهدف هذا البحث إلى تحديد عملية تحقيق الانسجام بين الطوائف الدينية من خلال التعليم المتعدد الثقافات والذي يتضمن تطبيق التعليم متعدد الثقافات في المدارس، وكذلك العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ التعليم المتعدد الثقافات في تحقيق الانسجام بين الطوائف الدينية. في إحدى المدارس الإعدادية في ولاية توري.

في هذا البحث، تم استخدام أساليب البحث الوصفي النوعي. أما التقنيات المستخدمة للحصول على البيانات فهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل وعرض واستخلاص النتائج من البيانات المجمعة.

نتائج هذا البحث هي: أولاً، تتم عملية غرس قيم التعددية الثقافية في مدرسة توري لامونجان الإعدادية الحكومية على مرحلتين، أي في الفصل الدراسي وخارجه. ثانياً، شكل الونام بين الأديان في مدرسة ولاية توري لامونجان الإعدادية متناغم ويمكن النظر إليه من حيث التسامح الديني والتسامح الاجتماعي. هناك عوامل داعمة ومثبطة في عملية تنفيذ الونام بين الأديان من خلال التعليم المتعدد الثقافات في المدارس الإعدادية الحكومية 1 توري لامونجان، تتمثل طبيعة الدعم في وجود دعم من المدرسة في شكل جميع البرامج المدرسية المخصصة لجميع أعضاء المدرسة بغض النظر عن خلفيتهم، وعملية تعليمية شاملة، ومعلمين يقدمون الأمثلة والأدوار. النماذج، فضلاً عن التعليم من أسر الطلاب. والعامل المثبط هو أن البيئة التي يعيش فيها الطلاب تميل إلى أن تكون موحدة، مما قد يؤدي إلى عدم وجود ممارسات التعددية.

الكلمات المفتاحية: التعليم المتعدد الثقافات، الانسجام بين المجتمعات الد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman. Dengan banyaknya kelompok etnis, budaya, suku, agama, bahasa, dan tradisi yang beragam didalamnya. Dengan keberagaman tersebut membuat Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi suatu anugrah serta kekayaan yang harus diakui adanya dan diterima oleh semua masyarakatnya¹.

Perbedaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia memang tidak untuk dihilangkan. Ini juga mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam. Istilah masyarakat plural sama halnya dengan istilah masyarakat majemuk yang memiliki makna bahwa masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai elemen budaya, ras, bahasa, serta agama². Inilah yang menjadikan Negara Republik Indonesia bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

Dengan adanya kemajemukan tersebut justru hal itu yang membuat sesuatu menjadi unik³. Namun, dengan adanya perbedaan mampu

¹ “Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama | Lentera.”

² Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*. Cet 1 (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2005), 15.

³ Rozi, “Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik.”

memicu adanya perselisihan, konflik, permasalahan politik, sosial, budaya dan agama. Kita hidup didalam sebuah ruang lingkup yang terdapat kelompok didalamnya, terbagi menjadi kelompok Bahasa, ras, warna kulit, tradisi, budaya, serta agama yang berbeda. Bahkan konflik yang seringkali terjadi di Indonesia yakni konflik mengenai agama. Seperti contohnya, konflik poso, konflik antar umat beragama di Aceh, konflik Ambon, konflik Tolikora, dan masih banyak lainnya. Perpecahan bisa terjadi jika antara satu dengan lainnya tidak saling menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan dan saling menghormati keyakinan masing-masing⁴.

Pendidikan berfungsi untuk mengubah budaya (transformasi budaya), terutama budaya atau kebiasaan yang tidak baik yang bertentangan dengan undang - undang dan pancasila serta kekacauan dan perpecahan. Pasti ada perubahan yang dilakukan yang berdampak pada kemajuan yang baik agar masyarakat dapat bertahan di zaman yang terus berubah. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membantu negara menyiapkan generasi penerus yang dapat menciptakan dan memberikan perubahan di masa depan. Dengan kata lain, pendidikan membantu peserta didik agar tidak terbawa arus negatif dari perubahan yang dapat merusak masa depan. Oleh karena itu, agar proses pendidikan berjalan dengan baik, negara juga harus memberikan perhatian pada bidang pendidikan. Peserta didik harus mendapatkan

⁴ Victor And Tanja, *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*.

bimbingan dan arahan yang tepat tentang norma kehidupan dan cara berperilaku yang baik dan mulia⁵. Tugas ini tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi dilakukan oleh semua orang, kedua orang tua dan komunitas sekitar tempat tinggal peserta didik⁶.

Mengenai multikulturalisme, multikulturalisme adalah upaya yang dilakukan untuk menghargai dan mempromosikan keragaman budaya mengenai kelompok etnis di suatu negara, perubahan dapat terlihat melalui berbagai sector yang mencakup Pendidikan, sistem hukum, layanan kesehatan, perumahan, Bahasa, upaya mempromosikan keragaman, dan lainnya. Ini dianggap sebagai kekayaan bangsa yang harus dipelihara dan diperkaya. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi alat penting untuk membentuk kesadaran masyarakat agar mampu menerima perbedaan dengan sikap toleransi. Sebab pendidikan multikultural dapat membantu memperkuat nilai-nilai toleransi dalam Masyarakat⁷.

Pendidikan multikultural erat hubungannya dengan sekolah. Karena sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menyiapkan siswa agar menjadi generasi yang memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang relevan dalam konteks kehidupan bersama dalam masyarakat dan negara. Hal itu penting untuk memanfaatkan

⁵ Wahyudin Et Al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.

⁶ Hidayana, "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Masyarakat Indonesia."

⁷ Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, And Muhammad Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme" *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No. 1 (June 14,2021).

keberagaman latar belakang budaya, keluarga, agama, serta lingkungan siswa dan guru di sekolah sebagai dukungan bagi pendidikan multikultural⁸.

Kecamatan Turi merupakan salah satu dari 27 kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan, di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Kecamatan Turi terdiri dari 19 desa dengan sebaran lahan yang mencakup 3,870,5 hektar lahan sawah, 478,1 hektar lahan tegal, dan tanah pekarangan. Kecamatan Turi memiliki keanekaragaman budaya dan agama yang dapat dikategorikan sebagai masyarakat maju dalam hal kebudayaan dan keagamaan.

Di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terdapat salah satu sekolah menengah negri yakni SMPN 1 Turi Lamongan. Sekolah ini merupakan sekolah unik yang mencerminkan prinsip multikulturalisme. Salah satu keunikannya adalah keberagaman siswanya yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Sekolah tersebut menampung siswa dari tiga agama yang beragama, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Oleh karena itu penanaman sikap pluralis dan toleran harus ditanamkan agar proses pembelajaran di sekolah terasa nyaman, aman, dan damai. Jika tidak ditanamkan sikap-sikap tersebut, maka akan ada diskriminasi antara satu dengan yang lainnya, dengan membedakan agama yang dianut oleh siswa-siswi tersebut.

⁸ “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Penerapan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius | Jurnal Pendidikan Islam.”

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMPN 1 Turi Lamongan telah menerapkan pendidikan Multikultural. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan apakah sudah penerapan kerukunan dalam kehidupan beragama. Sehingga berdasarkan paparan diatas, maka peneliti perlu mengadakan penelitian berjudul **“Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Bergama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan?
2. Bagaimana terjalannya kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman nilai multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan
2. Untuk mengetahui terjalannya kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritik-akademik dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritik-akademik

Memperkaya pemahaman teoritis tentang multikulturalisme dalam konteks Pendidikan di tingkat SMP, dengan focus pada kerukunan dalam kehidupan beragama.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan multikultural, mengukur tingkat toleransi siswa, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan multikultural. Temuan dari penelitian ini juga memiliki signifikansi penting sebagai bagian dari persyaratan untuk mencapai gelar sarjana..

b) Bagi Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat berperan sebagai pedoman dalam mengembangkan dan mengevaluasi prestasi pendidikan di lingkungan sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dalam bidang pendidikan multikultural. Untuk mengukur kebaruan penelitian terbaru, para peneliti melakukan perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini guna menilai kemajuan dan inovasi yang terkandung dalamnya.

Terkait dengan penelitian sebelumnya, jurnal penelitian oleh Hasnida, Muh. Misbah, Ritman Hendra, STT Insida Jakarta, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, IAIN Batusangkar, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11 tahun 2022 yang berjudul “Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi di SMP Fidelis Payakumbuh”. Pada penelitian ini membahas mengenai Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah katolik yang memiliki peserta didik dengan agama mayoritas Islam. Dalam kegiatan penerapan Pendidikan multikultural di sekolah tersebut tidak ada perbedaan agama yang dianut oleh peserta didiknya. Mereka menerapkan kesetaraan dan menekankan pada filosofi pluralisme budaya dalam system Pendidikan. Melalui Pendidikan multikultural diharapkan peserta didik mampu bersikap toleransi. Peserta didik akan belajar seperti apa indahnya hidup berdampingan dengan sebuah perbedaan sehingga tidak ada yang namanya konflik sosial yang terjadi⁹.

Dalam Jurnal penelitian Ahmad Saefudin dan Fathur Rohman, Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara, Jurnal Ilmiah Vol 19, No. 1 tahun 2018 yang berjudul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Syi’ah (Studi Kasus di Pondok Pesantrean Darut Taqrib Jepara”, pada penelitian ini bermaksud untuk mlihat secara mendalam mengenai bagaimana praktik Pendidikan multikultural yang dilakukan di kalangan Syi’ah. Sebagai salah satu pondok pesantren yang

⁹ Hasnida, Misbah, And Hendra, “Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi Di Smp Fidelis Payakumbuh.”

menganut institusi Syi'ah. Program yang dilakukan sebagai bentuk program Pendidikan multikultural adalah dengan menumbuhkan sikap nasionalisme dalam diri santri. Seperti halnya upacara bendera pada 17 Agustus, menolak segala hal Tindakan yang mengarah pada radikalisme. Pondok pesantren Darut Taqrib sangat menolak dan mengutuk adanya aksi kekerasan, Islam radikal, terorisme dan segala perilaku yang berbau radikal yang dilakukan oleh oknum dengan mengatasnamakan agama¹⁰.

Dalam penelitian Ayu Nur Hamidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2016 yang berjudul “Pola Pendidikan Multikultural Dalam Penerapan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama” pada penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa temuan antara lain: 1) terdapat tiga agama di desa balun yang mana masyarakatnya antara satu sama lain saling menghormati dan menghargai, sebagaimana itu keadaan sosio-kultur di desa Balun yakni bersifat plural. 2) menunjukkan bentuk kerukunan yang terjalin di desa Balun yakni saling bergotong-royong, saling menghargai satu sama lain, saling menghadiri undangan seperti ketika salah satu dari ketiga agama tersebut ada yang melakukan kegiatan, maka warga dengan agama yang lain saling menghadiri¹¹.

¹⁰ Saefudin And Rohman, “Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Syi'ah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darut Taqrib Jepara).”

¹¹ Hamidah, “Pola Pendidikan Multikultural Dalam Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan).” (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), [Http://etheses.uin-malang.ac.id/10088/](http://etheses.uin-malang.ac.id/10088/).

Dalam penelitian Fahrul Kharis Nurzaha, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021 yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Multikultural Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang” berdasarkan paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka mampu disimpulkan bahwasannya 1) Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang disampaikan oleh Abdullah Aly, seperti demokrasi, kesetaraan, kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, toleransi, empati, dan solidaritas sosial, telah terwujud dalam kurikulum pendidikan di Pesantren PP Miftahul Huda Gading Malang yang berbasis multikultural. 2) Pengimplementasian nilai pendidikan karakter berbasis multikultural di PP Miftahul Huda Gading Malang ini terdapat dalam beberapa hal salah satunya yakni adanya kegiatan formal, seperti kegiatan Madrasah diniyah, KMJ (Kegiatan Malam Jumat), Pengajian shubuh. Kemudian kegiatan non formal yakni seperti *Syawir*, *Sowan* (berkunjung ke rumah kyai), *Belhan* (makan besar bersama), *Ro'an* (*kegiatan bersih-bersih*) serta peringatan hari besar nasional.¹².

Dalam penelitian M. Fajrud Dhuha, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menumbuhkan Sikap Pluralis Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang” hasil dari penelitian tersebut bahwasannya: 1) Para siswa SMP Brawijaya Smarth School telah

¹² Nurzaha, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Multikultural Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/28491/](http://etheses.uin-malang.ac.id/28491/).

memahami konsep pluralitas dan multikulturalisme yang ada di Indonesia. Mereka memiliki pengetahuan tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia, termasuk perbedaan-perbedaan antar kebudayaan tersebut. 2) Pendidikan IPS memegang peran krusial dalam membentuk sikap pluralis pada siswa di SMP Brawijaya Smarth School Malang. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan tentang keragaman dan pluralitas, dan juga diarahkan untuk memahami bagaimana hidup bersama dengan menerima perbedaan. Guru IPS memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengidentifikasi bakat mereka, memupuk rasa tanggung jawab, mengajarkan toleransi, saling menghargai, serta membangun saling kepercayaan di antara siswa-siswa. Selain itu, guru IPS juga memberikan contoh teladan yang positif kepada siswa tentang bagaimana menjalani kehidupan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam¹³.

Sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai proses penerapan kerukunan yang dijalin antar umat beragama melalui pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan.

Berikut kami paparkan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian guna mempermudah pemahaman pada tabel berikut:

¹³ Dhuha, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Untuk Menumbuhkan Sikap Pluralis Siswa Di Smp Brawijaya Smart School Malang."(Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), [Http://etheses.uin-malang.ac.id/49375/](http://etheses.uin-malang.ac.id/49375/).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	Hasnida, Muh. Misbah, Ritman Hendra, yang berjudul <i>“Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi di SMP Fidelis Payakumbuh”</i> Jurnal Pendidikan Islam Vol 11 tahun 2022.	Sama-sama membahas mengenai Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah menengah pertama Menggunakan pendekatan kualitatif	Lokasi penelitian merupakan sekolah Katolik namun didalamnya terdapat lebih banyak mayoritas agama Islam.	Memfokuskan pada ranah Pendidikan di lingkup sekolah menengah pertama. Menekankan terhadap Pendidikan multikultural yang dilakukan seperti program yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi antar guru dan siswa yang memiliki tiga macam perbedaan agama.
2.	Ahmad Syaefudin, Fathur Rohman, yang berjudul <i>“Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Syi’ah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darut Taqrib Jepara)”</i> , Jurnal ilmiah Vol. 19, No.1 tahun 2019.	Meneliti mengenai Pendidikan multikultural yang diterapkan	Memfokuskan penelitian terhadap aliran agama Islam “Syi’ah” yang ada di Pondok Pesantren	Menekankan penelitian dalam ranah Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah menengah pertama sebagai upaya pembentukan dan penanaman rasa toleransi antar umat beragama.
3.	Ayu Nur Hamidah, yang berjudul <i>“Pola Pendidikan Multikultural Dalam Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama”</i> . Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016.	Menggunakan metode kualitatif.	Memfokuskan penelitian terhadap kehidupan ditengah masyarakat Memfokuskan pada pendekatan sosio-kultur serta mengkaji pola pendidikan multikultural dalam bentuk pendidikan informal	Memfokuskan pada ranah pendidikan di lingkungan sekolah menengah yakni SMPN 1 Turi Lamongan. Menekankan penelitian terhadap pendidikan multikultural dalam penerapan kerukunan hidup antar agama serta dalam bentuk pendidikan formal.
4.	Fahrul Kharis Nurzeha, yang berjudul <i>“Pendidikan Karakter</i>	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan	Dalam penelitian ini lebih berorientasi pada pendidikan	Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan

	<i>Berbasis Nilai-nilai Multikultural Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang</i> ” Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021.	pendekatan deskriptif kualitatif Sama-sama membahas mengenai pendidikan multikultural	multikultural di dalam pondok pesantren beserta kajian dan program kegiatan disana.	kepada bentuk pendidikan multikultural di sekolah seperti kurikulum dan program kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk penerapan kerukunan hidup beragama karena di Sekolah tersebut terdapat siswa dan guru dari 3 macam agama.
5.	Fajrud Dhuha, yang berjudul <i>“Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Menumbuhkan Sikap Pluralis Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang</i> ” Skripsi Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2023.	Pada penelitian ini sama-sama menjadikan siswa di sekolah sebagai subjek pluralitas	Pada penelitian ini memfokuskan implementasi dari mata pelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter pluralis.	Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan kepada bentuk pendidikan multikultural di sekolah seperti kurikulum dan program kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk penerapan kerukunan hidup beragama.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan yang menggabungkan beragam nilai-nilai budaya dalam upaya pembelajaran, agar siswa dapat memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis yang ada dalam masyarakat.

3. Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Kehidupan yang harmonis dan damai antara umat beragama yang berbeda, dimana setiap orang bisa menghormati dan mengapresiasi keyakinan agama yang dimiliki oleh individu lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami laporan penelitian, peneliti dapat menyajikan secara sistematis, antara lain:

BAB I

Pendahuluan, bagian yang berisi tentang penjelasan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II

Kajian pustaka, yang berisi penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III

Metode penelitian, Bagian ini fokus pada eksplorasi metode yang diterapkan untuk menggali informasi dari permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam bab ini, akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti selama proses penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, jenis data dan asal sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan, proses analisis data, upaya verifikasi terhadap keabsahan temuan data, serta tahapan penulisan hasil penelitian.

BAB IV

Dalam bagian ini, peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian yang telah dijalani serta memberikan penjelasan tentang data yang berhasil terhimpun..

BAB V

Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam tahap ini, data hasil penelitian dianalisis secara mendalam untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB VI

Penutup. Bagian ini mencakup rangkuman kesimpulan, yang merupakan jawaban akhir terhadap permasalahan penelitian, implikasi yang mungkin timbul bagi penelitian pendidikan, dan saran yang relevan yang dapat dievaluasi dalam konteks permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kerukunan Beragama

a. Definisi Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata dasar "rukun," seperti yang tercantum dalam Kamus Bahasa Indonesia versi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan edisi ketiga tahun 1990, "rukun" dijelaskan sebagai situasi di mana orang hidup secara damai atau sebagai bagian dari kelompok yang didasarkan pada prinsip tolong-menolong dan persahabatan¹⁴.

Kerukunan menurut Paulus Wiroutomo yaitu upaya menyatukan makhluk sosial dengan menanamkan rasa nyaman dan tenteram baik pada individu maupun kelompok melalui penerapan konsep-konsep tertentu, sehingga menumbuhkan integrasi sosial dalam masyarakat¹⁵. Kerukunan mencerminkan adanya toleransi, sikap terbuka, dan kemauan untuk bekerja sama dalam rangka menciptakan lingkungan sosial yang stabil dan harmonis. Seperti menghargai keyakinan, sikap, dan perilaku sosial antar Masyarakat yang berbeda agama¹⁶.

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia / Susunan W.J.S. Poerwadarminta ; Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*,.

¹⁵ Wiroutomo, *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: Ui-Press, 2012), 58.

¹⁶ Sa'diyah Asfar Et Al., "Belajar Toleransi Dari Pulau Bali."

b. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama bisa diartikan sebagai ekspresi dari toleransi di antara kelompok keagamaan. Konteks toleransi, masyarakat diharapkan untuk bersikap inklusif dan menerima variasi dalam keyakinan agama. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk menghormati satu sama lain, termasuk dalam pelaksanaan ibadah, sehingga pengikut agama yang berbeda tidak mengganggu satu sama lain¹⁷.

Kerukunan antar umat beragama merupakan wujud hubungan yang harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat yang saling mendukung¹⁸. Menurut Mursyid Dkk, dalam merespon perbedaan agama terkait dengan toleransi antar umat beragama untuk mencapai dialog antar umat beragama, diperlukan tiga konsep utama :

- 1) Sepakat untuk tidak sepakat, artinya setiap agama memiliki keyakinan sendiri, sehingga agama-agama tersebut dapat hidup berdampingan dengan saling menghargai perbedaan.
- 2) Sepakat untuk sepakat, ide ini mengimplikasikan keyakinan bahwa semua agama memiliki

¹⁷ Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam*. (Grasindo, 2009), 32.

¹⁸ Depag Ri, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia Seri I*.

persamaan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan martabat umatnya.

- 3) Sepakat untuk berbeda, artinya menghadapi variasi ini dengan kedamaian daripada merusak satu sama lain¹⁹.

Menurut Mursyid, Keharmonisan antar penganut berbagai agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama, kehidupan akan menjadi tenteram dan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati. Penting untuk diingat bahwa kerukunan antar umat beragama tidak berarti kita harus mengikuti keyakinan agama mereka atau melaksanakan ajaran agama yang mereka anut.

Durkheim mengemukakan, bahwasannya kerukunan ialah bentuk interaksi yang terjadi antara sesama umat beragama yang membentuk hubungan sosial yang tidak bersifat individualis, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini dapat dilakukan melalui peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat yang memiliki system dan peran-peran khusus, serupa dengan dinamika yang umumnya terjadi dalam masyarakat lainnya. Durkheim juga menyatakan bahwa untuk mencapai

¹⁹ Hasbullah Mursyid, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Antar Umat Beragama*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), 15.

kemerdekaan dan menghapuskan diskriminasi, beberapa kondisi harus terpenuhi. Salah satu prasyarat utamanya adalah adanya pengakuan dan penghargaan terhadap pluralism. Hal ini dianggap sebagai syarat yang sangat penting dalam menciptakan harmonisasi²⁰.

c. Faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Toleransi Menuju Kerukunan

Dalam Bahasa Arab, toleransi dikenal sebagai tasamuh, yang berarti memberikan izin atau memudahkan sesuatu untuk saling mengizinkan. Kamus Umum Indonesia menjelaskan toleransi sebagai sikap yang menenggang, yang artinya menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian, pendapat, kepercayaan, atau perilaku yang berbeda dari yang dimiliki oleh seseorang, atau yang bertentangan dengan pendirian seseorang.

Sikap toleransi perlu dijaga dalam interaksi sosial, khususnya diantara individu-individu yang memiliki pandangan, pendapat, dan keyakinan yang berbeda. Secara sederhana, toleransi dapat diartikan sebagai sikap terhadap prinsip-prinsip orang lain yang berbeda pandangan dengan kita²¹.

²⁰ Mushadi, *Mediasi Dan Resolusi Konflik Di Indonesia*. (Semarang, WMC, 2007)h.57

²¹ Prof. H.M. Daud Ali, SH.DKK, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik* (Jakarta, Bulan Bintang, 1988)h.80

Secara umum, toleransi dapat dijelaskan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau anggota masyarakat lainnya untuk menjalankan keyakinan mereka atau mengatur hidup dan menentukan nasib pribadinya, selama tindakan tersebut tidak melanggar persyaratan yang diperlukan untuk menciptakan ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat²².

Dalam pergaulan sosial terdapat faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama yakni:

- 1) Memperkuat fondasi kerukunan internal dan hubungan antar umat beragama, serta memperbaiki hubungan antara umat beragama dan pemerintah.
- 2) Membangun harmoni sosial dan kesatuan nasional dengan cara mendorong semua umat untuk hidup berdampingan secara damai, dengan memperhatikan aspek teologi dan menerapkan nilai toleransi.
- 3) Menciptakan lingkungan beragama yang mendukung untuk memperdalam dan menghayati ajaran agama, serta menciptakan pengalaman keagamaan yang mempromosikan kerukunan

²² Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*.(Surabaya, PT. Bina Ilmu,1979)h.22

hidup baik ditingkat internal maupun antar umat beragama.

- 4) Mendorong penanaman cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan mengatasi ketidakpercayaan antar pemeluk agama, sehingga menciptakan suasana kerukunan yang manusiawi tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor tertentu.
- 5) Menyadari bahwa keberagaman adalah realitas dalam kehidupan Bersama, oleh karena itu, hal ini sebaiknya dianggap sebagai anugrah tuhan yang dapat memperindah fenomena kehidupan oleh sebuah keberagaman²³.

d. Faktor Penghambat Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

Menjalani kehidupan ditengah keberagaman tentu banyak sekali tantangan dan permasalahan. ketika terdapat faktor yang mendukung pada kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama, dibalik semua itu terdapat faktor yang menghambat terjalinnya kerukunan.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama:

- 1) Penghinaan terhadap agama, Merendahkan atau mencemarkan ajaran suatu agama tertentu.

²³ Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*. (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara 2014)hal. 269

Tindakan ini seringkali dilakukan oleh individu atau kelompok. Meskipun dalam skala kecil, belakangan ini penghinaan terhadap agama sering terjadi, baik dilakukan oleh penganut agama itu sendiri maupun oleh penganut agama lain yang menjadi pemicunya.

- 2) Persaingan untuk kekuasaan, persaingan antar agama dalam merebut anggota dan penganut, baik secara internal maupun antar penganut agama, untuk mengakuisisi kekuasaan lebih banyak.
- 3) Perbedaan penafsiran, setiap kelompok dalam lingkungan antar penganut agama mempertahankan perbedaan dalam hal-hal prinsip, seperti perbedaan penafsiran terhadap kitab suci dan ajaran keagamaan lainnya, sambil fanatik mempertahankan pandangan masing-masing dan mengkritik pandangan yang berbeda.
- 4) Kurangnya kesadaran, masih kurangnya kesadaran di kalangan penganut agama bahwa keyakinan mereka bukan satu-satunya yang benar, seperti contohnya di kalangan umat Islam yang meyakini pemahaman agama mereka lebih benar, atau di

kalangan masyarakat Kristen yang meyakini kebenaran dalam keyakinan mereka²⁴.

2. Pendidikan Multikultural

a. Definisi Pendidikan

Melmambossy Moses berpendapat bahwasannya, Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan di mana pengetahuan disampaikan dari satu individu ke individu lainnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dirumuskan oleh para ahli. Melalui proses transfer pengetahuan ini, diharapkan dapat mencapai kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian dalam konteks pendidikan formal maupun non formal.

Ki Hajar Dewantara, yang dihormati sebagai tokoh pendidikan Indonesia, mengemukakan konsep pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki nilai-nilai moral (jiwa dan karakter), intelektualitas, dan kesehatan fisik anak-anak²⁵. Ki Hajar Dewantara juga meyakini bahwa pendidikan harus membebaskan manusia dari belenggu ketidakadilan dan ketidakmerataan²⁶. Bagi Ki Hajar Dewantara, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas,

²⁴ Sudjiagi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama)h.117

²⁵ Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*,.

²⁶ Dewantara, *Karya Bagian I: Pendidikan*.

tanpa pandang bulu, agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan bangsa.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan merupakan suatu tindakan atau usaha untuk menarik potensi dalam diri manusia dengan maksud memberikan pengajaran mengenai konsep yang terstruktur dan terorganisir baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Proses ini dapat berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dan bersifat seumur hidup dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh individu.

b. Definisi Multikultural

Multikultural berasal dari kata “multi” yang berarti beragam atau banyak, dan “kultural” yang berarti tentang budaya. Multikulturalisme adalah suatu ideologi atau pendekatan yang menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan ras sebagai sumber kekayaan dan kekuatan dalam masyarakat. Ideologi ini mengakui dan mengagungkan perbedaan individu satu dengan lainnya atau Kelompok budaya dengan tingkat hak dan status sosial politik yang setara dalam masyarakat kontemporer.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Karena keberagaman ini membuat bangsa

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam yang disebut dengan “*multikultur*”²⁷.

Terdapat bermacam-macam definisi budaya yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut definisi budaya menurut para ahli²⁸:

- 1) E. B. Taylor mendefinisikan budaya sebagai suatu keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan lain, dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) Menurut R. Linton, budaya dapat dianggap sebagai pola perilaku yang dipelajari dari hasil pengalaman belajar, di mana unsur-unsurnya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- 3) Koentjaraningrat mengartikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan yang dimiliki oleh manusia melalui proses pembelajaran.
- 4) Herkovits berpendapat bahwa budaya merupakan bagian dari lingkungan hidup dan merupakan hasil karya manusia.

²⁷ Rois, “Pendidikan Islam Multikultural,” 2013.”

²⁸ Suratman, SH., M.Hum., *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*.

5) Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi, budaya mencakup semua hasil karya, perasaan, dan kreativitas masyarakat.

6) Murdowo menyatakan bahwa kultur menyangkut nilai-nilai spiritual, moral, etika, dan estetika yang telah dicapai oleh suatu bangsa.

Conrad P. Kottak adalah seorang antropolog yang memberikan pandangan mengenai karakter kultur. Berikut adalah beberapa karakter kultur menurut Conrad P. Kottak :

- 1) Kultur adalah sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan dari lahir.
- 2) Kultur adalah sesuatu yang berubah dan berkembang seiring waktu.
- 3) Kultur adalah sesuatu yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi.
- 4) Kultur adalah sesuatu yang memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi masalah yang dihadapi.
- 5) Kultur adalah sesuatu yang mempengaruhi perilaku manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Berdasarkan beberapa atribut budaya yang telah disebutkan, secara keseluruhan kita dapat menjelaskan bahwa budaya adalah sifat-sifat perilaku manusia yang diperoleh

melalui pembelajaran, tidak diturunkan melalui faktor genetik. Secara sederhana, budaya dapat diartikan sebagai metode perilaku dan penyesuaian dengan lingkungan sekitar²⁹.

c. Definisi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan merangkul keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial dalam proses Pendidikan. Tujuan pendidikan multikultural yaitu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, yang memungkinkan setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, untuk merasa dihargai, diterima, dan dihormati dalam konteks pendidikan.

Musa Asy'arie mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan multikultural yakni proses pembentukan sikap dan cara pandang hidup dalam menghormati, menghargai, toleransi antar sesama ditengah-tengah masyarakat plural³⁰. James Banks dalam pendapatnya Pendidikan multikultural sebagai *People of color* yakni Pendidikan multikultural ingin menyatukan perbedaan karena dianggap sebagai anugerah tuhan, dimana dengan adanya perbedaan tersebut kita dapat hidup berdampingan dengan menjunjung rasa toleransi yang

²⁹ “Pendidikan Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan | Jurnal Pusaka.”

³⁰ Asy'arie, *Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa*.

tinggi³¹. Ainurrafiq Dawam berpendapat bahwa Pendidikan multikultural merupakan proses mengembangkan sepenuhnya potensi manusia dengan mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, suku, serta keberagaman aliran agama sebagai hasil dari pluralitas dan heterogenitas. Parsudi Suparlan seorang tokoh Sosiolog UI dalam pendapatnya bahwa Pendidikan multikultural sebagai wadah dalam menyatukan perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan agama, budaya, suku³². Munib dalam pendapatnya Pendidikan multikultural sebagai usaha akan kesadaran dalam pengembangan kepribadian didalam dan luar sekolah yang mana didalamnya mempelajari mengenai ras, suku, agama, budaya dengan tujuan menciptakan kepribadian yang bijak dalam menghadapi masalah keberagaman³³.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengusulkan alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berfokus pada memanfaatkan keberagaman yang ada dalam masyarakat, terutama yang ditemukan di antara peserta didik, seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, usia, dan ras. Tujuan dari strategi pendidikan ini

³¹ Banks, *Multikultural Education: Historical Development, Dimension, And Practice*.

³² Parsudi Suparlan, "Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural."

³³ Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

bukan hanya untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran, melainkan juga untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar selalu mengadopsi perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, pluralisme, dan demokrasi.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan referensi dalam memahami Pendidikan Multikultural. Salah satunya yakni surah Al-Baqarah ayat 213. Yang berbunyi :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۚ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (213)

Artinya : “Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus”.

Surah Al-Baqarah ayat 213 dalam Al-Quran mengajarkan bahwa manusia semua berasal dari satu keturunan, tetapi Allah menciptakan mereka dalam berbagai komunitas dan kelompok etnis agar mereka bisa saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama untuk tujuan yang baik. Ini adalah pesan yang mengandung prinsip-prinsip pendidikan multikultural, yang menekankan pentingnya menghormati keragaman budaya, suku, dan agama, serta saling memahami dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

Kemudian dalam Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :” Hai manusia! Sesungguhnya, Kami menciptakan kalian dari seorang lelaki dan seorang perempuan, lalu Kami menjadikan kalian beragam bangsa dan suku agar kalian dapat saling mengenali. Yang paling terhormat di antara kalian di mata Allah adalah mereka yang paling bertakwa”.

Surah Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Quran menyatakan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan, dan Allah menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal. Ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural,

yaitu menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama serta saling mengenal. Dalam ayat ini, Allah mengajarkan bahwa perbedaan budaya, suku, dan agama tidak boleh menjadi penghalang dalam saling mengenal. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dalam Islam mengajarkan untuk saling mengenal dan bekerja sama dalam kebaikan, serta menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama.

d. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut M. Ainul Yaqin dalam karyanya, ciri-ciri pendidikan multikulturalisme mencakup beberapa aspek. Pertama, tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kecakapan budaya dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang kaya akan budaya. Kedua, dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai nasional, nilai-nilai kelompok etnis, dan nilai-nilai keagamaan. Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah metode demokratis yang mampu menghormati perbedaan dan keberagaman budaya dalam masyarakat dan kelompok etnis. Keempat, evaluasi terhadap perilaku anak mencakup aspek persepsi, apresiasi, dan tindakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing individu³⁴.

³⁴ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Adapun maksud dan tujuan dari pendidikan multikultural menurut M. Thoyib, seperti yang dijelaskan dalam bukunya, mencakup beberapa tujuan. *Pertama*, tujuan tersebut adalah menanamkan kesadaran kepada peserta didik mengenai keberagaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan, dan nilai-nilai demokrasi yang esensial bagi setiap individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Dalam konteks ini, diharapkan peserta didik dapat menerima perbedaan dengan terbuka, memahami, dan merespons segala situasi dengan bijaksana. *Kedua*, tujuan lainnya adalah membangun paradigma keberagaman yang inklusif, di mana fokusnya lebih pada penerapan nilai-nilai agama daripada sekadar menghormati simbol-simbol keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan ajaran agama secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, tujuan lainnya adalah mengembangkan sikap sensitif terhadap isu gender dalam konteks kehidupan sosial. Artinya, baik pria maupun wanita diakui memiliki hak yang sama, sementara perbedaan peran sesuai dengan kodrat masing-masing. Tujuan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menghormati kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan³⁵.

³⁵ Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Indonesia*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006.

3. Profil SMPN 1 Turi Lamongan

SMP Negeri 1 Turi adalah salah satu satuan Pendidikan jenjang menengah pertama yang terletak di Sukorejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki fasilitas-fasilitas sekolah seperti ruang rapat, aula atas, musholla, koperasi lab computer, sangkar burung, UKS, gazebo, dan lab IPA.

Setiap pagi disana melakukan salam takdzim yaitu bapak dan ibu guru menyambut kedatangan para siswa dengan salam. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki sebuah Visi dan Misi bagi untuk merujuk pada tujuan yang diinginkan di sekolah tersebut. Yakni ada 5 visi ³⁶:

- a) Berakhlaq Mulia
 - a. Menghayati agamanya (karena di SMPN 1 Turi Lamongan pendidik dan peserta didiknya berasal dari 3 macam agama yang berbeda)
 - b. Tadarus Al-Qur'an/inspirasi batin
 - c. Jamaah sholat dhuhur dan dhuha
 - d. Berinfak
 - e. Peringatan hari besar keagamaan
 - f. Menerapkan 4S (Salam, Sapa, Sopan, Senyum)

³⁶ "Smp Negeri 1 Turi - Data Sekolah" Accessed October 3, 2023, https://Data.Sekolah-Kita.Net/Sekolah/Smp%20negeri%201%20turi_19106.

b) Berprestasi

a. Memiliki prestasi akademik

b. Memiliki prestasi non akademik

c) Kompetitif

a. Memberikan penghargaan kepada tiga murid dengan prestasi tertinggi di kelas, serta menghargai peserta didik yang berhasil meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

b. Menyelenggarakan lomba antar kelas dan lomba antar siswa.

c. Menyeleksi peserta lomba.

d) Kolaboratif

a. Melaksanakan pembelajaran kooperatif berbasis proyek

b. Pengelolaan koperasi oleh siswa

c. Pembentukan satgas kependudukan dari siswa

d. Pembentukan OSIS

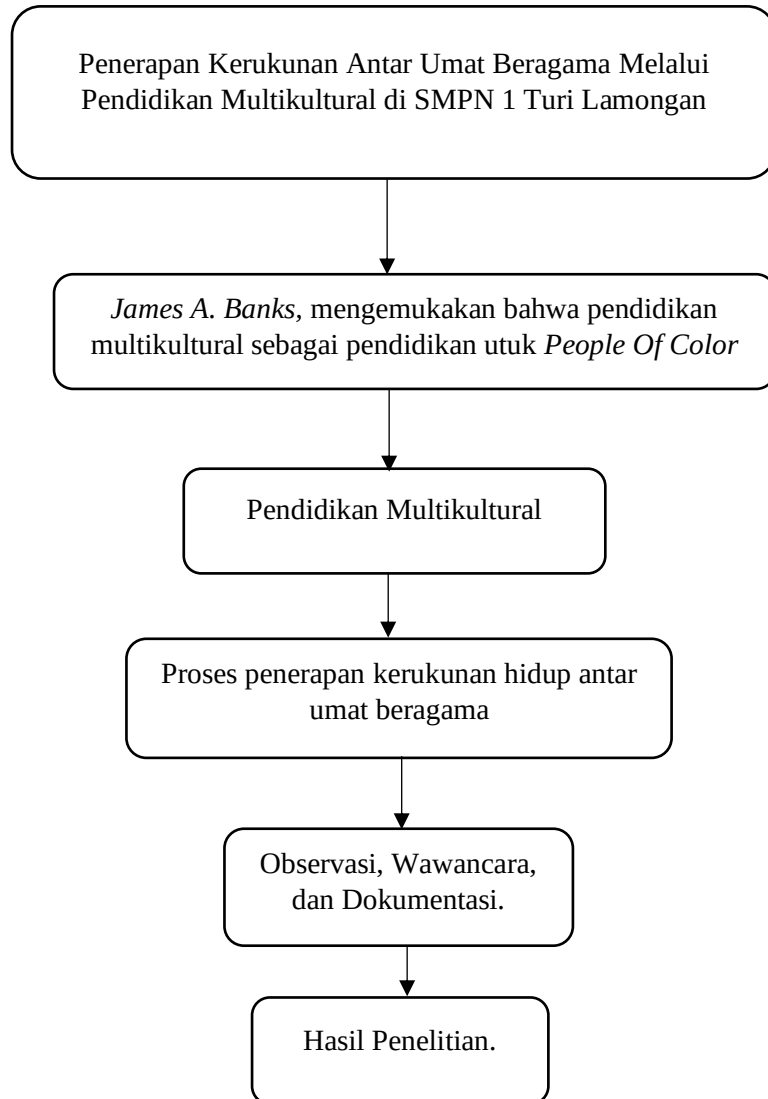
e) Berbudaya

a. Melestarikan budaya Jawa (Mulok Bahasa Jawa)

b. Menumbuhkan budaya nasional berdasarkan Pancasila.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini berguna untuk menjadi landasan yang menjelaskan arah penelitian.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk mengkonfirmasi teori tertentu, tetapi untuk mengembangkan teori yang ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka, melainkan berbentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara, dokumen, catatan laporan, dan sumber lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang pola pendidikan multikultural yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat³⁷.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh dari sebuah data mentah kemudian dianalisis untuk mendapatkan inti dari permasalahan. Kedua, pendekatan ini menggambarkan hubungan antara peneliti dan responden secara langsung.

³⁷ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022.

Ketiga, pendekatan ini lebih responsif dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat lima jenis pendekatan terhadap objek penelitian, seperti etnografi, fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam meneliti "unit sistem", yang bisa berupa program, aktivitas, peristiwa, atau kelompok individu yang terhubung melalui waktu, tempat, atau ikatan khusus. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menyesuaikan penelitian dengan tujuan pokok yakni mendeskripsikan mengenai Pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah untuk memperoleh data³⁸. Pertama, peneliti akan mendatangi Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama. Kedua, peneliti akan melakukan observasi awal terhadap lingkungan di sekitar SMPN 1 Turi Lamongan. Ketiga, peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian, dan tindakan lain yang relevan. Dalam konteks ini, selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati atau mengobservasi lingkungan di SMPN 1 Turi Lamongan.

³⁸ Lexy J and Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 6.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di sebuah satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 yang berada di kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Instansi Pendidikan ini pendidik serta peserta didiknya terdapat berbagai macam agama yaitu Islam, Nasrani, dan Hindu. Disana sangat menjunjung tinggi nilai keberagaman atau pluralism, saling menghargai dan tidak ada perbedaan dalam perlakuan antar satu umat agama dengan umat agama yang lain.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan subjek, dengan tambahan data seperti dokumentasi dan sumber informasi lainnya³⁹. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data yang didapatkan dari sumber data primer yaitu data tentang proses Pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi sumber data primer antara lain :

³⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.

a. Kepala Sekolah

b. Dewan Guru

Yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan Pendidikan multikultural. Guru yang menjadi objek wawancara dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan yakni guru IPS, guru Agama, dan Waka kesiswaan.

b. Peserta didik

Siswa yang menerima Pendidikan multikultural. Dalam penelitian ini siswa yang menjadi objek wawancara yakni terdapat 5 siswa non muslim dan 10 siswa beragama muslim.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain, dan peneliti menggunakannya kembali dalam penelitian mereka sendiri⁴⁰.

Sumber data sekunder ini dapat mencakup berbagai jenis informasi, seperti dokumen, rekaman audio, rekaman video, hasil penelitian sebelumnya, catatan lapangan, arsip, wawancara yang telah direkam sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian mereka.

⁴⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Bpfe-Uii, 1991), Hal. 55

Peneliti kualitatif menggunakan sumber data sekunder ini untuk mendukung, menguatkan, atau memperdalam pemahaman mereka tentang fenomena yang sedang diteliti atau untuk memeriksa dan membandingkan temuan mereka dengan temuan yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan data sekunder dapat memberikan konteks tambahan dan perspektif yang berharga dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dalam penelitian mereka⁴¹. Jika penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka beberapa teknik pengumpulan data yang mungkin digunakan termasuk:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan langsung, dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat terkait hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terkait kurikulum yang diterapkan di sekolah, program program dan kegiatan yang berjalan di sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan. Observasi akan dilakukan oleh peneliti hingga peneliti mendapatkan data lengkap.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

2. Wawancara / Interview

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan tersebut.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang akan dianalisis dan dievaluasi⁴². Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah mengenai suasana pembelajaran, suasana kegiatan pada program-program di sekolah. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dengan memaparkan foto/gambar.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang telah terkumpul merupakan tahap krusial dalam menyelesaikan kegiatan penelitian. Data asli yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti lapangan akan menjadi berguna setelah melalui proses analisis yang tepat⁴³.

⁴² Sugiyono. *Op.Cit., Hlm. 240.*

⁴³ Lexy J and Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Miles dan Huberman mengembangkan berbagai Teknik analisis data kualitatif⁴⁴. Analisis melibatkan tiga tahap utama yang berlangsung secara simultan, yakni pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu diantaranya :

a. Reduksi data

Merupakan tahap pertama pada proses analisis data. Mengurangi data mentah menjadi unit-unit yang lebih kecil dan dapat dikelompokkan untuk mempermudah pemahaman⁴⁵.

Reduksi data dilakukan Ketika sudah mendapatkan data di lapangan kemudian digolongkan dikelompokkan, dan dibuang data yang dianggap tidak perlu kemudian dikumpulkan Kembali untuk mendapat kesimpulan.

b. Display Data

Menyajikan data yang sudah diperoleh dalam bentuk tersusun. Kemudian untuk menampilkan data bisaanya dalam bentuk tabel, diagram, atau bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

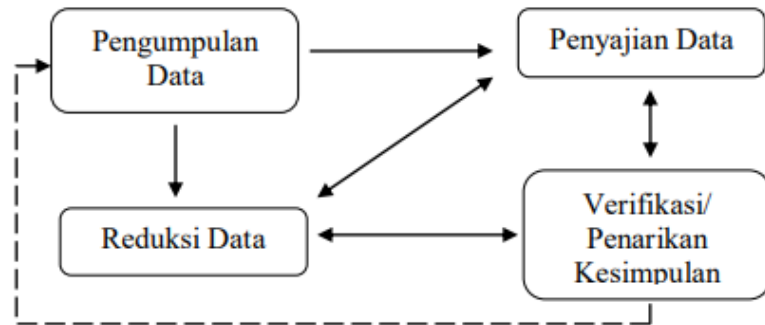
Pada tahap terakhir proses analisis data yakni menarik kesimpulan. Dalam hal ini akan ditunjukkan sebuah bukti yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

Dengan hal ini Teknik analisis dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan keseluruhan data yang telah

⁴⁴ Miles And Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*.

⁴⁵ Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), Hlm. 226.

diperoleh, setelah itu dianalisis secara sistematis dan tersusun untuk menghasilkan data yang akurat. Pada proses kali ini data yang digunakan yakni data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di SMPN1 Turi.



Gambar 3.1 Komponen analisis data

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data mengenai “Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan”, maka peneliti melakukan akan melakukan salah satu cara seperti melakukan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan sumber atau data lain untuk tujuan verifikasi atau perbandingan⁴⁶. Triangulasi adalah proses dimana data diperiksa dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan periode waktu yang beragam. Peneliti

⁴⁶ William, “Trianggulasi”, Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

melakukan wawancara dan terus menggali informasi pada informan seperti kepada kepala sekolah, guru muslim dan non muslim serta peserta didik di SMPN 1 Turi Lamongan terkait Pendidikan multikultural sampai pada titik jenuh, dimana informasi yang diberikan oleh informan hanya seputar itu saja. Pada triangulasi ini, peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dan sumber data yang ada. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi dalam menggali sebuah data, peneliti juga menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan hasil wawancara dan hasil observasi dengan membandingkan hasil pengamatan dari satu informan dengan informan lainnya. Dengan itu, peneliti bisa melihat mana pandangan yang sama, dan perbedaan pandangan serta mana data yang lebih valid dan spesifik dari ketiga sumber.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik yang sama namun dalam waktu yang berbeda, seperti wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Tujuannya yakni untuk melihat dan memastikan

seberapa akurat data yang diperoleh dari sumber yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Misalnya, wawancara mengenai penerapan kerukunan hidup antar umat beragama pada pagi hari, maka triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada siang atau sore hari untuk memastikan keakurasian data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, triangulasi waktu mampu meningkatkan validitas data dengan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan akurat dalam waktu yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari 4 tahap :

a) Pra penelitian

Tindakan peneliti yaitu membuat proposal penelitian,

b) Pelaksanaan penelitian

Peneliti terjun ke lapangan untuk mencari dan menggali data

c) Pengelolaan data,

Peneliti pada saat mendapatkan data kemudian, melakukan transkripsi dari hasil penelitian, mengurangi jumlah data, dan menyajikan data

d) Verifikasi atau menarik kesimpulan.

Menuangkan data yang sudah diteliti ke dalam tulisan berupa tulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Turi Lamongan

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 Turi
NPSN	: 20506391
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Turi, Dusun Kepatihan, Desa Sukorejo
Kecamatan	: Kec. Turi
Kabupaten	: Kab. Lamongan
Kode Pos	: 62252
Telepon	: 0322322091
Email	: smpn1turi@gmail.com
Website	: smpn1turilamongan.site
Tahun Pendirian	: 7 November 1983
SK Pendirian	: 0472/0/1983
Status Akreditasi	: A

2. Sejarah SMPN 1 Turi Lamongan

SMP Negeri 1 Turi berdiri sejak tanggal 7 November 1983. Sekolah tersebut dibangun oleh pemerintah provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 14.590 m². Sekolah ini terletak di Jalan Raya Turi, Nomor 164, Dusun Kepatihan, Desa Sukorejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan,

Jawa Timur. Secara fisik SMPN 1 Turi Lamongan berdiri sejak tahun 1983, namun secara operasional Pendidikan di sekolah ini baru mulai sejak 1984, SMPN 1 Turi Lamongan mulai membuka semacam penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan satu jalur, yaitu tes. Masyarakat sangat antusias dengan mengikuti putra-putrinya masuk SMPN 1 Turi Lamongan. Sejumlah 108 siswa yang diterima melalui tes tulis. Jumlah siswa yang diterima saat itu disesuaikan dengan tersedianya tiga ruang belajar, disamping satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, dan satu laboratorium IPA. Dalam memenuhi antusias masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di SMPN 1 Turi Lamongan, pada 1985 dibangun ruang kelas menjadi 6 ruang. Pada 1987 dibangun lagi ruang kelas menjadi 9 ruang. Pada tahun 1987 juga dibangun kantin sekolah dan ruang penjaga sekolah sebagai bentuk penyempurnaan pelayanan Pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, sejak 2017 SMPN 1 Turi Lamongan mengalami perkembangan fisik secara pesat. Pada 2017, ruang kelas sudah bertambah menjadi 27 dengan jumlah siswa 859. Bahkan sampai sekarang 2024, SMP ini sudah dilengkapi dengan meeting room, perluasan musholla, perpustakaan, 3 laboratorium, 12 sanitasi siswa, tambak adiwiyata, dan fasilitas lain. Sekolah yang banyak memiliki fasilitas fisik tersebut juga dilengkapi dengan kebutuhan daya listrik sebanyak 12.000 watt, dan juga akses internetnya menggunakan Telkom speedy.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Turi Lamongan

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, berbudi luhur, peduli dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

- a) Mengoptimalkan pelayanan KBM yang unggul, kreatif, adaptif, dan inovatif
- b) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang sains, olahraga, seni dan religi
- c) Meningkatkan kreativitas siswa melalui bidang kegiatan lomba
- d) Membekali ketrampilan siswa dalam bidang telematika
- e) Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mempertebal keimanan ketaqwaan terhadap tuhan YME
- f) Penerapan lingkungan yang kondusif, berdisiplin, dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- h) Menumbuhkembangkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya untuk menjadikan SMPN 1 Turi Lamongan sebagai sekolah berbudaya lingkungan
- i) Menerapkan perilaku sehat, bersih, indah, dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Menanamkan sikap pelestarian lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Kegiatan Non Akademik SMPN 1 Turi Lamongan

Tabel 4. 1 Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran
1.	Pramuka
2.	Futsal
3.	Paskibraka
4.	Pencak Silat
5.	OSN IPA
6.	OSN IPS
7.	OSN Matematika
8.	MTQ
9.	PMR
10.	Tari Tradisional

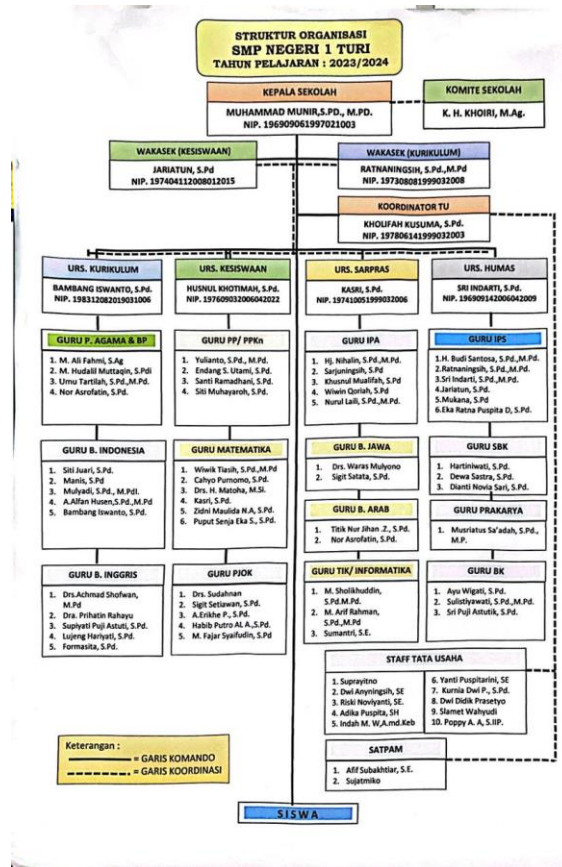
Sumber: Dokumen sekolah⁴⁷

⁴⁷ Dokumen Sekolah tentang Kegiatan Non Akademik 2024. SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan.

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan

Berikut adalah struktur kepengurusan yang ada di SMPN 1 Turi Lamongan.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan



Sumber: Dokumen sekolah⁴⁸

⁴⁸ Dokumen Sekolah tentang Struktur Organisasi Sekolah 2024. SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan.

6. Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Turi Lamongan

Berikut ini adalah data guru dan karyawan di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan.

Tabel 4. 2 Data Guru SMPN 1 Turi Lamongan

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Ali Fahmi, S.Ag	Guru Agama
2.	M. Hudalil Muttaqin, S.Pdi	Guru Agama
3.	Umu Tartilah, S.Pd., M.Pd.	Guru Agama
4.	Nor Asrofatin, S.Pd.	Guru Agama
5.	Yulianto, S.Pd., M.Pd	Guru PPKn
6.	Endang S. Utami, S.Pd	Guru PPKn
7.	Santi Ramadhani, S.Pd	Guru PPKn
8.	Siti Muhayarah, S.Pd	Guru PPKn
9.	Siti Juari, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
10.	Manis, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
11.	Mulyadi, S.Pd., M.Pd	Guru Bhs. Indonesia
12.	Bambang Iswanto, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
13.	Wiwik Tiasih, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika
14.	Cahyo Purnomo, S.Pd	Guru Matematika
15.	Drs. H. Matoha, M.Si	Guru Matematika
16.	Kasri, S.Pd	Guru Matematika
17.	Zidni Maulida N.A, S.Pd	Guru Matematika
18.	Puput Senja Eka S., S.Pd	Guru Matematika
19.	Drs. Achmad Shofwan, M.Pd	Guru Bhs. Inggris
20.	Dra. Prihatin Rahayu	Guru Bhs. Inggris
21.	Supiyati Puji Astuti, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
22.	Lujeg Haryati, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
23.	Formasita, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
24.	Drs. Sudahnan	Guru PJOK

25.	Sigit Setiawan, S.Pd	Guru PJOK
26.	A. Erikhe P., S.Pd	Guru PJOK
27.	Habib Putro AL A., S.Pd	Guru PJOK
28.	M. Fajar Syaifudin, S.Pd	Guru PJOK
29.	Hj. Nihalin, S.Pd., M.Pd	Guru IPA
30.	Sarjuningsih, S.Pd	Guru IPA
31.	Khusnul Mualifah, S.Pd	Guru IPA
32.	Wiwin Qoriah, S.Pd	Guru IPA
33.	Nurul Laili, S.Pd., M.Pd	Guru IPA
34.	H. Budi Santosa, S.Pd., M.Pd	Guru IPS
35.	Ratnaningsih, S.Pd., M.Pd	Guru IPS
36.	Sri Indarti, S.Pd., M.Pd	Guru IPS
37.	Jariatun, S.Pd	Guru IPS
38.	Mukana, S.Pd	Guru IPS
39.	Eka Ratna Puspita D., S.Pd	Guru IPS
40.	Drs. Waras Mulyono	Guru Bhs. Jawa
41.	Sigit Satata, S.Pd	Guru Bhs. Jawa
42.	Hertiniwati, S.Pd	Guru SBK
43.	Dewa Sastra, S.Pd	Guru SBK
44.	Dianti Novia Sari, S.Pd	Guru SBK
45.	Titik Nur Jihan Z., S.Pd	Guru Bhs. Arab
46.	Nur Asrofatin, S.Pd	Guru Bhs. Arab
47.	Musriatus Sa'adah, S.Pd., M.P.	Guru Prakarya
48.	M. Sholikhuddin, S.Pd., M.Pd	Guru TIK
49.	M. Arif Rahman. S.Pd., M.Pd	Guru TIK
50.	Sumantri, S.E	Guru TIK
51.	Ayu Wigati, S.Pd	Guru BK
52.	Sulistyawati, S.Pd., M.Pd	Guru BK
53.	Sri Puji Astutik, S.Pd	Guru BK

54.	Suprayitno	Staf TU
55.	Dewi Anyngsih, SE	Staf TU
56.	Riski Noviyanti, SE	Staf TU
57.	Adika Puspita, SH	Staf TU
58.	Indah M. W.A.md.Keb	Staf TU
59.	Yanti Puspitarini, SE	Staf TU
60.	Kurnia Dwi P., s.Pd	Staf TU
61.	Dwi Didik Prasetyo	Staf TU
62.	Slamet Wahyudi	Staf TU
63.	Poppy A. A, S.IIP	Staf TU
64.	Afif Subakhtiar, S.E	Satpam
65.	Sujatmiko	Satpam

Sumber: Dokumentasi Sekolah⁴⁹

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka memaparkan hasil penelitian, penulis akan menampilkan informasi yang diperoleh melalui interaksi dengan berbagai pihak di SMPN 1 Turi Lamongan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru-guru, serta siswa-siswi. Penyajian di sini mengacu pada proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang tercantum dalam judul skripsi “Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan”.

1. Proses Penanaman Nilai Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan

Berdasarkan serangkaian aktivitas seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data dan dokumen yang telah dilakukan oleh

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah tentang Data Guru dan Staff Karyawan SMPN 1 Turi Lamongan

peneliti, maka peneliti menemukan jawaban terkait proses penanaman nilai multikultural yang diterapkan di sekolah. Sekolah ini memiliki siswa-siswi dari tiga agama yang berbeda sejak awal didirikannya, yakni Islam, Kristen, dan Hindu. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam penerapan kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan sendiri yakni dilihat seperti model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Turi Lamongan mirip dengan sekolah menengah pada umumnya, perbedaannya terletak pada penekanan pada mata pelajaran dan ajaran agama yang disesuaikan dengan kepercayaan agama masing-masing siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun siswa dan guru di SMPN 1 Turi Lamongan berasal dari latar belakang agama yang berbeda, harmoni dan perdamaian tetap terjaga di antara mereka. Bisaanya, keragaman agama dapat menjadi pemicu konflik, tetapi di SMPN 1 Turi Lamongan, keberagaman justru memupuk suasana yang damai dan harmonis, memungkinkan mereka hidup berdampingan dengan rukun. Keberagaman erat kaitannya dengan pendidikan multikultural. Keberagaman mencakup berbagai aspek seperti budaya, Bahasa, agama, latar belakang etnis, dsb.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan berbasis multikultural di lingkungan yang memiliki sebuah perbedaan, Kepala sekolah Bapak Muhammad Munir, S.Pd., M.Pd⁵⁰ menyatakan bahwasannya:

“Pendidikan multikultural itu perlu adanya disini, karena pendidikan multikultural sangat penting sebagai upaya untuk

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Munir, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Turi Lamongan pada tanggal 07 Februari 2024

belajar hidup dalam perbedaan diantara siswa. SMPN 1 Turi Lamongan ini mempunyai latarbelakang berbeda yakni agama yang tentunya culture nya pun juga pasti berbeda. Melalui pendidikan berbeasis multikultural ini dapat meminimalisasi terjadinya konflik dan menanamkan sikap dan pemikiran yang lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keragaman”

Secara gamblang dilingkungan sekolah yang memiliki latarbelakang yang berbeda, pendidikan multikultural sangat perlu diadakannya karena hal itu sebagai proses meminimalisir terjadinya konflik dan perbedaan pandangan antara satu sama lain. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau mengatakan:

“Sesuai dengan visi misi sekolah SMPN 1 Turi Lamongan ya, supaya terjalin kerukunan antar umat beragama karena memang warga sekolah baik dari guru maupun siswanya ada yang memiliki latar belakang agama yang berbeda ya, dalam arti berbeda agama maka untuk penerapan visi misi yang mengarah pada kerukunan umat beragama, sekolah menerapkan program yang tidak diskriminatif, dalam artian semua warga sekolah itu mempunyai hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama”⁵¹

Mulai dari hal yang paling dasar yakni mengenai visi misi sekolah yang menjadi tujuan semua warga sekolah. Hal itupun juga tidak jauh kaitannya dengan sebuah keberagaman, dan bagaimana upaya untuk menyikapi sebuah keberagaman tersebut. Senada dengan yang dikatakan oleh guru kelas pada saat wawancara, ia mengatakan:

“.....pendidikan multikultural itu penting adanya mbak, guna untuk mengajarkan siswa menghargai dan memahami berbagai budaya, latar belakang, dan perspektif. Kemudian menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi siswa dengan latar belakang yang beragam. Membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memberikan akses yang setara

⁵¹ Wawancara dengan waka kesiswaan pada 11 Februari 2024

dan peluang yang sama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang yang berbeda”

“Kemudian dalam proses pembelajarannya sendiri disini kami sebagai guru dan fasilitator, kami menciptakan pembelajaran yang inklusif, menggunakan sumber daya pembelajaran yang mencakup berbagai budaya, latar belakang, dan perspektif. Menyertakan buku, artikel, dan materi lainnya yang menceritakan pengalaman hidup dari berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Kami juga memfasilitasi diskusi di kelas dengan tujuan untuk mendorong siswa berbagai pengalaman dan perspektif mereka. Memberikan peluang bagi siswa juga untuk mengekspresikan pemikiran dan ide mereka dalam berbagai cara yang sesuai dengan keberagaman budaya”⁵²

Dalam penerapan kehidupan yang harmonis dan kerukunan yang terjalin antar umat beragama, para guru profesional tidak membedakan ketika mengajar, materi yang dituangkan pun juga ditambah dimasukkan dengan konsep multikulturalisme, para siswa dengan semua latar belakang agama diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tanpa memandang agama satu sama lain. Kepala sekolah mengatakan:

“sekolah menanamkan nilai pluralitas agar siswa mampu menerima perbedaan dan saling menghargai satu sama lain dengan cara membangun paradigma keberagaman inklusi di lingkungan sekolah program intrakurikuler mata pelajaran berbasis multikultur, serta keteladanan guru sebagai agen sosialisasi dan mediator dalam proses pendidikan multikultural”⁵³

Hal ini diperkuat oleh waka kesiswaan:

“disini dalam proses pelaksanaan pendidikan berbasis multikultur itu dilakukan di kelas dan diluar kelas juga, kalau di kelas ya pada saat pembelajaran agama, siswa dibedakan sesuai dengan agamanya, yang muslim mengikuti pelajaran PAI, yang Kristen didatangkan guru agama Kristen, dan yang Hindu didatangkan guru agama Hindu. Mereka mendapatkan haknya masing-masing dalam belajar. Kemudian kalau diluar kelas itu bisa ditunjukkan pada saat adanya acara-acara perayaan agama juga kami semua

⁵² Wawancara dengan guru kelas pada 11 Februari 2024

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 07 Februari 2024

ikut berpartisipasi dan menghargai tanpa memandang latar belakang masing-masing”⁵⁴

Ditambah dengan ungkapan guru kelas yang mengatakan:

“...integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai budaya dan agama. Kami juga mendorong siswa untuk berbagi pandangan mereka dan mendengarkan pandangan orang lain dengan rasa hormat. Sediakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai agama. Dengan bersikap netral dan menyatukan dalam setiap kegiatan sosial”⁵⁵

Dalam pernyataan diatas, salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran agama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh perbuatan yang positif dan membangun dalam materi pembelajaran sebagai cara untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

Pada tanggal 15 Februari 2024, peneliti turut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII saat mata pelajaran IPS. Dari total 30 siswa di kelas tersebut, terdapat 3 siswa yang menganut agama Kristen dan 2 siswa yang menganut agama Hindu. Karena ada 5 siswa non-Muslim, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara umum. Pembelajaran dimulai dengan melakukan sembahyang (berdoa) bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Saat menyampaikan materi, guru selalu

⁵⁴ Wawancara dengan Waka kesiswaan pada 11 Februari 2024

⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas pada 11 Februari 2024

mengaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam ajaran agama Hindu terdapat konsep Takwa Masi yang berarti "Saya adalah kamu, kamu adalah saya". Melalui konsep tersebut, siswa diajarkan untuk selalu bersikap toleran, saling menghargai, dan menghormati sesama manusia tanpa membedakan agama atau golongan, karena mereka semua adalah makhluk ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, kegiatan sembahyang (berdoa) bersama di kelas merupakan bagian dari budaya keagamaan yang diterapkan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru agama secara konsisten menerapkan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan ajaran agama dalam proses belajar mengajar, dan juga memberikan contoh perbuatan yang positif dalam materi pembelajaran. Penerapan pendidikan berbasis multikultural di luar kelas dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, kegiatan budaya keagamaan, dan latihan-latihan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan intensitas pendidikan agama yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa beragama Kristen:

“bisaanya kalau praktek ibadah itu nanti yang muslim melakukan ibadah sholat, terus yang agama nonis seperti Kristen dan Hindu

itu berdoa sesuai ajaran agama masing-masing dibimbing oleh guru yang seagama”⁵⁶

Untuk memupuk sikap toleransi siswa dari latar belakang agama dan budaya yang beragam, guru agama di SMPN 1 Turi Lamongan mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa, antar guru, dan antar siswa di sekolah tersebut. Dalam berinteraksi dengan siswa, guru tidak memandang perbedaan ras, suku, atau agama. Sebaliknya, setiap kali bertemu dengan guru, baik seagama maupun tidak, siswa selalu melakukan salam. Tindakan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang umum dilakukan di SMPN 1 Turi Lamongan.

Oleh karena itu, upaya yang diambil oleh guru SMPN 1 Turi Lamongan untuk memperkuat sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama siswa meliputi:

- a. Memberikan dukungan pada saat perayaan keagamaan dengan melibatkan semua siswa baik yang muslim maupun non muslim.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“.....disini kalau ada kegiatan perayaan hari besar agama, semua warga sekolah baik yang muslim maupun nonmuslim ikut berpartisipasi, misalkan hari raya idul adha/hari yara kurban, yang non muslim juga mendapatkan jatah daging yang sama. Bahkan juga ketika ada kegiatan hari besar Islam, guru yang nonmuslim disini juga bisaanya membawakan makanan untuk kemudian dibagi ke guru guru lainnya”

⁵⁶ Wawancara dengan siswa pada 15 Februari 2024

- b. Memperlakukan siswa dengan adil tanpa memandang latar belakang siswa

Sebagaimana dengan hasil wawancara kepada guru kelas:

"Untuk mengajarkan toleransi kepada siswa, saya sering berkomunikasi dengan menjalin hubungan sosial dengan rekan guru lainnya, dan juga selalu berkomunikasi dengan semua siswa tanpa memandang perbedaan agama atau ras, karena saya percaya bahwa komunikasi adalah kunci untuk mempererat ikatan persaudaraan."⁵⁷

Ungkapan ini diperkuat oleh siswa SMPN 1 Turi Lamongan:

"disini bapak ibu guru baik, bahkan teman-teman juga baik, tidak ada yang membedakan latarbelakang satu sama lain"⁵⁸

- c. Guru sebagai panutan dan teladan bagi siswa

Guru memiliki peran yang krusial dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman moderat dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat signifikan dalam konteks pendidikan multikultural. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Turi Lamongan:

"Hubungan kekeluargaan di SMPN 1 Turi Lamongan sangat akrab, baik itu antara sesama guru, antara guru dengan siswa, maupun antara seluruh warga sekolah jadi kami semua berinteraksi dengan normal gausah melihat dari agama apa atau gimana gitu".

- d. Guru mengajarkan kepada siswa pentingnya selalu memupuk rasa kepedulian antar sesama manusia

Tujuannya adalah untuk menciptakan kerjasama dalam berbagai situasi sehari-hari. Penting untuk menyadari bahwa setiap

⁵⁷ Wawancara dengan guru kelas pada 11 Februari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan siswa pada 15 Februari 2024

individu dalam masyarakat saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Turi

Lamongan:

“bisaanya di sini kalau ada siswa yang mengalami musibah, baik mereka beragama Islam atau non-Islam, siswa lain yang dipandu oleh guru akan mengunjungi mereka untuk memberikan perhatian dan dukungan moral dan material, tanpa memandang agama mereka”.

Peran guru memiliki signifikansi besar dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran pendidikan berbasis multikultural memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa, oleh karena itu, guru perlu melakukan upaya untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa, dengan tujuan agar mereka mampu bersikap baik terhadap semua individu, tanpa memandang agama mereka.

2. Terjalannya Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di SMPN 1 Turi

Lamongan

Di lingkungan sekolah, seperti halnya dalam masyarakat, terdapat banyak keberagaman, terutama dalam kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa di sebuah sekolah bisaanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang mereka miliki, serta oleh lingkungan masyarakat dengan budayanya. Selain itu, pengaruh nilai-nilai agama yang

dianut juga turut memainkan peran penting. Semua ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, sehingga mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan antara individu lain, serta menghargai kebebasan-kebebasan dasar dari siswa lainnya.

Sikap saling menghargai dan rasa toleransi juga merupakan salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Sekolah adalah sistem sosial yang terdiri dari berbagai komponen masyarakat sekolah dengan latar belakang yang beragam, termasuk ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan, agama, serta keinginan, cita-cita, dan minat yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini, konflik kepentingan dalam masyarakat sekolah tidak dapat dihindari, dan oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang sengaja dan terus-menerus untuk mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi demi terjalannya kehidupan yang rukun antara satu sama lain.

Kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan terjalin karena tingginya rasa toleransi antar satu sama lain, hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“....Para siswa di SMPN 1 Turi Lamongan ini dalam kehidupan sehari-hari bergaul dengan siapa pun yang mereka kenal, serta menunjukkan sikap yang baik, saling membantu, dan menghargai teman-teman mereka yang berbeda agama”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas pada 11 Februari 2024

Hal ini juga diperkuat lagi oleh siswa di SMPN 1 Turi Lamongan

“.....Saya juga merasa senang kalo disini, soalnya teman-teman juga baik gaada yang membeda-bedakan, terus guru guru juga ga ada yang pilih kasih antara kami”⁶⁰

Kepala sekolah juga menyatakan bahwasannya:

“....Selama ini di SMPN 1 Turi Lamongan, tidak pernah terjadi masalah atau konflik yang berhubungan dengan kecemburuan terkait dengan agama, baik antara guru maupun antara siswa. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghindari masalah ini adalah dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua guru dan siswa di SMPN 1 Turi Lamongan. Bahkan ketika ada acara perayaan hari besar kami semua ikut serta berpartisipasi tanpa ada unsur kebencian dan membeda-bedakan”⁶¹.

Waka Kesiswaan juga menambahi, sebagaimana berikut:

“...disini kalau ada salah satu dari siswa ataupun guru yang mengalami musibah, s=anak-anak kami ajarkan untuk saling peduli dengan cara mengunjungi orang yang terkena musibah dengan bimbingan guru”⁶²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya dengan adanya perbedaan dari segi agama di SMPN 1 Turi Lamongan tidak membuat adanya konflik. Justru dengan adanya sebuah perbedaan mampu menjadi sebuah pembelajaran hidup bahwa kita bisa hidup damai dimanapun dan dengan kondisi bagaimanapun meskipun didalam lingkup sebuah perbedaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya proses penerapan kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan terdapat beberapa dorongan dan tantangan yang mempengaruhi

⁶⁰ Wawancara dengan siswa pada 14 Februari 2024

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada 11 Februari 2024

⁶² Wawancara dengan waka kesiswaan pada 11 Februari 2024

pembentukan sikap pluralism pada siswa. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan sikap pluralism kepada siswa adalah:

a. Faktor Pendukung

Peneliti menanyakan apakah terdapat faktor yang mendukung dalam upaya penerapan kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan, hal ini disampaikan oleh guru kelas:

“kalo faktor pendukung yang pertama adalah program yang tidak diskriminatif, program sekolah yang tidak diskriminatif, kemudian karena sudah terjalinnya interaksi yang harmonis baik itu warga sekolah yang mempunyai latar belakang yang berbeda, ada juga dalam proses pembelajaran keagamaan, siswa siswi yang non muslim didatangkan guru dari luar berdasarkan agamanya masing-masing. faktor ini sangat mendukung sekali terjadinya kerukunan antar umat beragama kemudian setiap warga sekolah mendapatkan perilaku yang sama mbak, selain itu juga lingkungan sekolah yang inklusif yang mendukung karena memang di sekolah ini tetap milik Bersama bukan milik kelompok tertentu sehingga program sekolah yang tidak diskriminatif itu yang nanti bisa penerapan kerukunan baik dikalangan guru maupun siswa”

Kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaaan, ia mengatakan:

“faktor yang mendukung itu juga salah satunya Dari lingkungan keluarga siswa mbak, anak yang sudah diajari untuk saling menghargai perbedaan dari sejak ia kecil juga akan tertanam sampai dia dewasa. Makanya keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat penting”

Dari pernyataan diatas mampu disimpulkan bahwasannya program di sekolah yang tidak diskriminatif, semua warga sekolah yang memiliki hak yang sama. Selain daripada itu, faktor lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung dari terwujudnya kerukunan di sekolah sebab didikan orang tua yang sudah ditanamkan pada siswa

sejak dini akan terbawa hingga ia dewasa. Pernataan tersebut menjadi sebuah faktor pendukung terwujudnya kerukunan antar umat beragama yang terjalin di lingkungan sekolah SMPN 1 Turi Lamongan.

b. Faktor Penghambat

Peneliti menanyakan apakah terdapat faktor yang menghambat dalam proses upaya penerapan kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan, Guru Kelas bapak M. Hudalil, S.Pd Menjawab:

“untuk faktor penghambat itu kurang begitu signifikan ya mbak, karena disini anak-anak sudah terbiasa berbaur dengan orang yang berbeda agama, tapi namanya anak ya mbak pasti ada yang nakal, paling ya ada beberapa anak saja yang kadang mengganggu temannya, dan sulit untuk dibimbing. Hal ini bisaanya berasal dari lingkungan internal siswa yang kurang mendukung. Namun, kami sebagai guru tugas kami mendidik siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dan memastikan bahwa perilaku nakal dan jainya tersebut tidak mempengaruhi teman-teman lainnya”

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ada beberapa hambatan dalam upaya menanamkan sikap pluralis kepada siswa, terutama disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak homogen dan sifat individu siswa yang sulit untuk diberi nasihat. Namun, dari kesimpulan wawancara tersebut, terlihat bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Program-program yang tidak diskriminatif dan program khusus sekolah mengenai pelajaran agama menjadi faktor pendukung dalam upaya penerapan kerukunan hidup antar umat beragama. Namun, ada juga faktor penghambat seperti

lingkungan tempat tinggal yang homogen dan sifat individu siswa yang susah untuk diatur.

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penjelasan tentang topik dibahas berdasarkan temuan penelitian, sehingga peneliti akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah disajikan sebelumnya. Ini dilakukan melalui teknik analisis kualitatif deskriptif, di mana data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara diuraikan dan diidentifikasi untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil ini kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan dan dibahas lebih lanjut sebagai berikut

A. Proses Penanaman Nilai Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan

SMPN 1 Turi Lamongan adalah sebuah institusi pendidikan dibawah pengawasan pemerintah dan dinas pendidikan, yang didalamnya terdapat siswa dan guru dari beragam latar belakang, baik secara ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Meskipun mayoritas siswa dan guru beragama Islam, ada juga yang berasal dari latar belakang non-Muslim. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah tersebut, dimana dalam satu kelas terdapat siswa dengan beragama Islam, Kristen, dan Hindu.

Dalam implementasi pendidikan multikultural, upaya dilakukan untuk menanamkan pemahaman, kemampuan hidup Bersama, dan solidaritas terhadap keagamaan serta perbedaan. Musa Asy'arie menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural adalah proses pembentukan sikap dan cara pandang hidup dalam menghormati, menghargai, toleransi antar sesama ditengah-tengah masyarakat plural⁶³.

⁶³ *Ibid.*

Pendidikan multikultural erat kaitannya dengan pluralitas/keberagaman baik keberagaman budaya, suku, etnis, ras, ataupun agama. James Banks dalam pendapatnya Pendidikan multikultural sebagai *People of color* yakni Pendidikan multikultural ingin menyatukan perbedaan karena dianggap sebagai anugerah tuhan, dimana dengan adanya perbedaan tersebut kita dapat hidup berdampingan dengan menjunjung rasa toleransi yang tinggi⁶⁴.

Penerapan pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan multikultural di sekolah ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran formal (Kegiatan belajar mengajar) dan informal (Ekstrakurikuler).

Salah satu tujuan umum SMPN 1 Turi Lamongan adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, dengan memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan penerapan visi dan misi secara keseluruhan, sekolah ini menanamkan beberapa nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, termasuk nilai religius. Nilai religius ini diterapkan dengan mengajarkan sikap dan perilaku yang menghormati dan patuh terhadap ajaran agama yang dianut, serta mengedepankan toleransi terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan individu beragama lain.

⁶⁴ *Ibid.*

Dalam hal ini, guru menjadi faktor penting pada saat proses pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah. Hal ini ditujukan agar terciptanya sikap toleransi beragama pada saat proses pembelajaran di sekolah. Jika seorang guru mempunyai paradigma pemahaman multikultural, dia akan memiliki kemampuan untuk mengajar dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, termasuk sikap toleransi terhadap keberagaman siswa di sekolah. Langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menerapkan pendidikan berbasis multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan peluang kepada semua siswa untuk mengikuti pelajaran agama sesuai keyakinan agama masing-masing

Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, murid-murid dari agama lain diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran agama mereka di ruang ibadah dengan bimbingan guru agama mereka sendiri. Misalnya, murid-murid yang beragama Kristen mengikuti pelajaran agama Kristen dengan bimbingan guru agama Kristen, sementara murid-murid yang beragama Hindu mengikuti pelajaran agama Hindu dengan bimbingan guru agama Hindu.

Meskipun siswa masuk ke dalam kelas pelajaran agama berdasarkan agama masing-masing, namun jika ada siswa yang tertarik untuk belajar tentang agama lain, mereka tetap diberikan kesempatan dan tidak ada larangan untuk mereka jika mau belajar

mengenai agama lain selain agamanya. Hal ini dipandang sebagai pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama.

b. Belajar melalui keragaman

Fokus utama dalam proses pembelajaran SMPN 1 Turi Lamongan selama kegiatan pembelajaran, sekolah selalu mendorong pengembangan keterampilan hidup bersama berdasarkan sudut pandang agama-agama, pertumbuhan emosional siswa, mengedepankan kesetaraan dan partisipasi dalam keberagaman komunitas, baik dari segi agama, budaya, maupun etnis.

c. Membangun kepercayaan

Aspek yang ditekankan dalam pembelajaran agama di SMPN 1 Turi Lamongan Ini tercermin saat siswa bekerja dalam kelompok, di mana mereka tidak diizinkan untuk membedakan teman sekelompoknya.

d. Menjaga sikap saling menghargai dan menghormati

Di SMPN 1 Turi Lamongan ini diwujudkan dengan guru yang memberikan contoh kepada siswa. Misalnya, ketika siswa Muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti buka puasa Bersama dan kegiatan pembagian zakat fitrah selama bulan Ramadan atau merayakan hari raya Qurban, siswa non-Muslim diizinkan untuk berpartisipasi dan saling menghargai. Sebaliknya, ketika siswa non-Muslim merayakan hari raya mereka, siswa

Muslim diharapkan untuk menghargai tanpa perlu mengikuti kepercayaan mereka.

e. Mempertahankan nilai toleransi yang tinggi

Guru memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu menginternalisasi rasa peduli terhadap sesama manusia. Tujuannya adalah menciptakan atmosfer kerjasama dalam kehidupan berkomunitas secara luas, termasuk di lingkungan keluarga, di sekolah, dan dalam interaksi sehari-hari di berbagai situasi sosial. Penting untuk disadari bahwa di dalam masyarakat, semua individu saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri.

Sebagai contoh, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, baik itu siswa Muslim atau non-Muslim, siswa lain di bawah arahan guru menjenguk mereka untuk memberikan dukungan moral dan materi, tanpa memandang perbedaan agama.

f. Mendorong dan memotivasi siswa dalam praktik toleransi

Guru menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap toleransi. Ini terlihat ketika guru menjalin hubungan sosial dengan rekan guru yang memiliki agama yang berbeda, serta tidak melakukan diskriminasi antara siswa Muslim dan non-Muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Turi Lamongan menunjukkan dengan jelas bahwa pendidikan multikultural terintegrasi dalam setiap tahap pembelajaran, tanpa adanya perlakuan berbeda dari pendidik terhadap peserta didik. Khususnya, dalam materi yang diajarkan oleh pendidik di SMPN 1 Turi Lamongan, terdapat penerapan

nilai-nilai seperti saling menghormati, demokrasi, kerukunan, persamaan derajat, dan kewajiban.

Proses pembelajaran di SMPN 1 Turi Lamongan selalu memperhatikan kebutuhan individu siswa dan menghargai hak-hak mereka, termasuk martabat dan kebebasan berpikir untuk menyuarakan pendapat mereka. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan membantu perkembangan kepribadian mereka secara optimal. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama di SMPN 1 Turi Lamongan, siswa tetap dikelompokkan berdasarkan kelas seperti biasa, kecuali saat pelajaran agama di mana mereka dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut masing-masing. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua siswa di SMPN 1 Turi Lamongan mendapatkan porsi pendidikan agama yang setara.

Meskipun siswa masuk ke dalam kelas pelajaran agama berdasarkan agama masing-masing, namun jika ada siswa yang tertarik untuk belajar tentang agama lain, mereka tetap diberikan kesempatan. Hal ini dipandang sebagai pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama.

B. Terjalannya kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan

Hubungan yang harmonis antar umat beragama adalah harapan bersama setiap individu. Setiap orang menginginkan kehidupan yang

damai dan makmur. Untuk mencapai hal ini, penting bagi kita untuk membangun fondasi toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang kuat. Toleransi dan kerukunan yang sesungguhnya tidak dapat dipaksakan. Jika kita mencoba memaksakan toleransi dan kerukunan, yang terjadi hanyalah situasi yang palsu. Toleransi dan kerukunan yang sesungguhnya muncul dari kesadaran moral dan inisiatif dari semua pihak yang terlibat. Durkheim mengemukakan:

“kerukunan ialah bentuk interaksi yang terjadi antara sesama umat beragama yang membentuk hubungan sosial yang tidak bersifat individualis, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini dapat dilakukan melalui peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat yang memiliki system dan peran-peran khusus, serupa dengan dinamika yang umumnya terjadi dalam masyarakat lainnya. Kemudian untuk mencapai kemerdekaan dan menghapuskan diskriminasi, beberapa kondisi harus terpenuhi. Salah satu prasyarat utamanya adalah adanya pengakuan dan penghargaan terhadap pluralism. Hal ini dianggap sebagai syarat yang sangat penting dalam menciptakan harmonisasi”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa yang terjadi di SMPN 1 Turi Lamongan sudah menjalin sikap *guyub rukun*. Hal ini bisa dilihat dari sikap toleransi siswa di SMPN 1 Turi Lamongan yang dapat diamati dalam konteks toleransi agama dan sosial. Toleransi agama siswa tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, terutama saat merayakan hari besar agama. Mereka semua ikut serta dalam acara-acara tersebut dan saling menghormati satu sama lain. Meskipun semua siswa diundang dan mendukung perayaan hari besar agama, mereka tidak terlibat dalam

⁶⁵ *Ibid.*

ibadah yang spesifik, hanya dalam aspek sosialnya. Contohnya, saat perayaan Idul Fitri, mereka mengadakan kegiatan halal bihalal di mana semua siswa berpartisipasi dan saling bersalaman sebagai tanda penghargaan antar umat beragama. Meskipun mereka memiliki perbedaan agama, mereka tetap saling menghargai dan tidak ada perselisihan. Selain itu, toleransi antar siswa juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka hidup harmonis, menghormati satu sama lain, dan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing tanpa mengganggu siswa lain yang memiliki agama berbeda dalam menjalankan ibadah mereka.

Kerukunan yang terjalin di SMPN 1 Turi Lamongan erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan baik itu yang formal ataupun non formal. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan konsep bahwa pendidikan harus membebaskan manusia dari belenggu ketidakadilan dan ketidakmerataan. Bagi Ki Hajar Dewantara, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa pandang bulu, agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan bangsa⁶⁶.

Sama halnya dengan kondisi yang ada di SMPN 1 Turi Lamongan, siswa dan gurunya memiliki latar belakang 3 agama yang beragam yakni Islam, Kristen, dan Hindu. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Turi Lamongan mampu terlaksana dengan baik karena para guru berlaku

⁶⁶ *Ibid.*

professional dan adil tanpa pandang bulu dan melihat latar belakang siswanya.

Sedangkan sikap toleransi sosial siswa di SMPN 1 Turi Lamongan tercermin dalam kegiatan sosial di antara mereka, tanpa memandang perbedaan suku atau agama. Sebagai contoh, ketika seorang siswa mengalami musibah, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim, siswa lain di bawah bimbingan guru datang untuk memberikan dukungan moral dan material, tanpa mempertimbangkan agama mereka. Sikap toleransi sosial siswa ini juga terlihat dalam interaksi mereka sehari-hari, di mana mereka bergaul tanpa membedakan satu sama lain. Mereka bersikap baik layaknya tidak ada perbedaan antara satu sama lain, kemudian saling membantu tanpa memandang asal agama mereka. Hal ini menjadikan terwujudnya kehidupan yang harmonis.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kerukunan hidup antar umat beragama melalui pendidikan multikultural ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada saat proses penelitian. Jika dilihat dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan, terdapat rangkuman data yang ditemukan di lapangan, yang meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadikan berhasilnya proses kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan yakni (1) Adanya

program sekolah yang dapat diikuti seluruh warga sekolah tanpa memandang latarbelakang baik dari segi agama, etnis, suku, dan bahasa. (2) Proses pembelajaran yang inklusif, semua warga sekolah baik guru maupun siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tetap mendapatkan hak yang sama. (3) adanya upaya dari bapak ibu guru untuk mendidik siswa siswi terkait multikultural mengingat di sekolah terdapat keberagaman. (4) dukungan dan didikan dari keluarga siswa yang sudah mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati sejak masih kecil.

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya penerapan kerukunan hidup antar umat beragama tentunya ada hal yang menjadi penghambat terlaksanakannya proses tersebut, Faktor penghambat seperti homogenitas masyarakat di sekitar lingkungan siswa memengaruhi pembentukan sikap pluralis siswa. Homogenitas ini, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal siswa, menjadi penyebab sulitnya melihat perkembangan sikap pluralis siswa.

Meskipun guru berusaha membentuk sikap pluralis melalui pembelajaran di sekolah, sulit bagi siswa untuk mengimplementasikan pelajaran tersebut jika lingkungan tidak mendukung. Namun, jika sekolah dan keluarga bekerja sama dalam membentuk sikap pluralis dengan memberikan nasehat dan

mengingatkan untuk hidup rukun dan damai, upaya tersebut tidak akan sia-sia. Oleh karena itu, guru dan keluarga harus menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, karena siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dari seseorang yang mereka percayai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang berjudul *Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan* dengan ini peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai berbasis multikultural untuk penerapan kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan diterapkan oleh pihak sekolah meliputi: a) Memberikan peluang kepada semua siswa untuk mengikuti pelajaran agama sesuai keyakinan agama masing-masing, b) Belajar melalui keragaman, c) Membangun kepercayaan, d) Menjaga sikap saling menghargai dan menghormati, e) Mempertahankan nilai toleransi yang tinggi, f) Mendorong dan memotivasi siswa dalam praktik toleransi.
2. SMPN 1 Turi Lamongan sudah menjalin sikap *guyub rukun*, hal ini bisa dilihat dari sikap toleransi siswa di SMPN 1 Turi Lamongan yang dapat diamati dalam konteks toleransi agama dan sosial. Toleransi agama siswa tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, terutama saat merayakan hari besar agama. Mereka semua ikut serta dalam acara-acara tersebut dan saling menghormati satu sama lain. Untuk faktor pendukung proses penerapan kerukunan hidup antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan yakni lingkungan sekolah yang semua programnya dapat diikuti seluruh warga sekolah tanpa memandang latar belakang siswa, serta pembelajaran yang inklusif, selain itu faktor didikan orang tua yang

mengajarkan arti keberagaman sejak kecil sehingga ketika tumbuh dewasa anak memiliki sikap hormat dan saling menghargai. Untuk faktor penghambatnya yaitu berupa homogenitas masyarakat yang dalam hal ini membuat siswa sulit menerapkan sikap yang pluralis di sekolah.

B. Saran

dari hasil penelitian yang berjudul *Penerapan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural Di SMPN 1 Turi Lamongan* maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi SMPN 1 Turi Lamongan, kegiatan kegiatan yang telah diselenggarakan di sekolah sebaiknya dipertahankan karena kegiatan pendidikan yang berbasis multikultural tersebut membantu dalam proses penerapan kerukunan hidup antar umat beragama mengingat kondisi warga sekolah yang memiliki 3 macam agama yang berbeda. Hal itu mampu membangun kepribadian siswa dan generasi bangsa di masa depan.
2. Bagi masyarakat umum, selain dari dalam sekolah, dari luar sekolah seperti masyarakat umum juga alangkah sepenuhnya mendukung penerapan pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan, guna Bersama-sama menciptakan generasi bangsa yang baik. Di SMPN 1 Turi Lamongan selain mendapatkan materi keilmuan yang umum juga terdapat pembelajaran religious dan pembelajaran kehidupan bahwasannya kita hidup dalam sebuah perbedaan, dan alangkah indahnya jika perbedaan tersebut kita balut dengan perdamaian.

3. Bagi pemerintah, kementrian pendidikan tinggi dan kebudayaan bisa melihat model pendidikan berbasis multikultural yang diterapkan di SMPN 1 Turi Lamongan yang nantinya dikemas dalam kurikulum pendidikan yang bersifat multikulturalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa. *Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa*, n.d.
- Banks, James. *Multikultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*. USA: Review of Research in Education., 1993.
- Daud Ali, Mohammad. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik*, n.d.
- Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia Seri I*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Keukunan Umat Beragama Di Indonesia 1997, n.d.
- Dewantara, KI Hajar. *Karya Bagian I: Pendidikan*. Cet 2. Yogyakarta: MLPTS, 1962.
- . *Menuju Manusia Merdeka*., Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Dhuha, M. Fajrud. “Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menumbuhkan sikap pluralis siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/49375/>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Hamidah, Ayu Nur. “Pola pendidikan multikultural dalam penerapan kerukunan hidup antar umat beragama (Studi kasus di desa balun kecamatan turi Kabupaten Lamongan).” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10088/>.
- “Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama | Lentera.” Accessed October 12, 2023. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/208.

- Hasbullah Mursyid. *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Antar Umat Beragama*, n.d.
- Hasnida, Hasnida, Muh Misbah, and Ritman Hendra. "Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi di SMP Fidelis Payakumbuh." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (February 25, 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2405>.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, n.d.
- Hudayana, Bambang. "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Di Desa Jombatan Kabupaten Jombang, Jawa Timur." Lembaga Penelitian, 2002. http://repository.ugm.ac.id/digitasi/index.php?module=cari_hasil_full&idbuku=215.
- Lexy J, and Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketiga puluh delapan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, n.d.
- M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, n.d.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : UII, 1981, n.d.
- "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme - Neliti." Accessed October 13, 2023. <https://www.neliti.com/publications/363212/menjaga-toleransi-melalui-pendidikan-multikulturalisme>.
- Miles, Mathew B, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, n.d.

- Muhammad Thoyib. *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Indonesia*, n.d.
- Munib, Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2009.
- Mushadi. *Mediasi Dan Resolusi Konflik Di Indonesia*. Walisongo Mediation Centre , 2007, n.d.
- Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwi putra pustaka jaya, 2012.
- Nurzeha, Fahrul Kharis. “Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/28491/>.
- Parsudi Suparlan, 1938-2007. “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural.” Universitas Indonesia Library, 2002. <https://lib.ui.ac.id>.
- “Pendidikan Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan | Jurnal Pusaka.” Accessed October 13, 2023. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/37.
- “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Penerapan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius | Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed October 13, 2023. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/6821>.
- Pohan, Rahmad Asri. *Toleransi Inklusif*, n.d.
- Purwadarminata, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia / Susunan W.J.S. Poerwadarminata ; Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, . Cet 16*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *IAIN Tulungagung Research Collections* 8, no. 2 (2013): 301–22. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.301-322>.
- . "Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *IAIN Tulungagung Research Collections* 8, no. 2 (2013): 301–22. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.301-322>.
- Rozi, Mohammad Fahrur. "Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik." *Al - Ibrah* 2, no. 2 (December 31, 2017): 104–27.
- Sa'diyah Asfar, Khalimatus, Irzum Farihah, Ulya Ulya, and Mohamad Muhtador. "Belajar Toleransi Dari Pulau Bali." Other. IAIN Kudus, June 10, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/10213/>.
- Saefudin, Ahmad, and Fathur Rohman. "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Syi'ah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darut Taqrib Jepara)." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 19, no. 1 (January 14, 2019): 50–68. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4194>.
- "Sekolah Kita." Accessed October 13, 2023. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>.
- Soekanto, and Soerjono. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.
- Sudjiagi. *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014., n.d.
- Suratman, SH., M.Hum., Dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, n.d.

- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras, 2011, n.d.
- Victor, and Tanja. *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*. Cet. 1, September 2003. Pustaka CIDESINDO, 1998.
- Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Grasindo, 2009, n.d.
- Wahyudin, Achmad, M.Ilyas, M.Saifullah, and Z.Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Grasindo, 2009.
- William. “Trianggulasi”, Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung,: Alfabeta, 2016.
- Wiroutomo, Paulus. *Sistem Sosial Indonesia*. Depok: LabSosio UI , 2011, n.d.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3169/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	12 Desember 2023	
Sifat	: Penting		
Lampiran	: -		
Hal	: Izin Penelitian		
Kepada			
Yth. Kepala SMPN 1 Turi			
di			
Lamongan			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	: Amelia Fitri Ningtyas		
NIM	: 200102110024		
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)		
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024		
Judul Skripsi	: Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi		
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)		
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
			
		Dekan, Dekan Bidang Akademik	
		Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002	
Tembusan :			
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS			
2. Arsip			

Surat Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TURI NSS : 201050703109 NPSN : 20506391 Jalan Raya Turi No. 164 Telepon 0322-322091 Email: smpn1turi@gmail.com	
Turi, 15 Februari 2024		
Nomor : 421.7/039/413.101.208/2024	Kepada,	
Lampiran : -	Yth. Dekan Universitas Islam Negeri	
Perihal : <u>Pemberian Ijin Melaksanakan Penelitian</u>	Maulana Malik Ibrahim Malang	
	Di	Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : 3169/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 Tanggal 12 Desember 2024. Perihal permohonan ijin melaksanakan penelitian penyusunan proposal Skripsi di SMP Negeri 1 Turi Lamongan Tahun 2024. Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada :

Nama : **Amelia Fitri Ningtyas**
NIM : 200102110024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jangka waktu : Januari s.d Maret 2024
Judul Penelitian : **Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Turi**

Dengan catatan :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di SMP Negeri 1 Turi
2. Menjaga Tata Tertib, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat menyinggung perasaan
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan
4. Setelah melaksanakan kegiatan penelitian wajib untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil penelitian kepada Kepala Sekolah.

Demikian surat pemberian ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


M. HAMMAD MUNIR, S.Pd., M.Pd
Kepala Sekolah
NIP. 19690906 199702-1 003

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran II

Daftar nama siswa kelas 9B beserta agamanya

NO	NAMA	AGAMA
1.	Abdullah Aniq	ISLAM
2.	Abdullah Najib	ISLAM
3.	Ahmad Teguh Fambudi	ISLAM
4.	Aira Septy Amalia	ISLAM
5.	Ajeng Intan Maesaroh	ISLAM
6.	Awalia Putri Shandy Januarisma	ISLAM
7.	Ayu Nur Faridah	ISLAM
8.	Ananda Khoirun Nisa	ISLAM
9.	Azuan Aditya Ramadhani	ISLAM
10.	Bagas Okta Firmansyah	ISLAM
11.	Belgia Yuna Klis	KRISTEN
12.	Brilliant Bima Rizky Yudha	ISLAM
13.	Chelsy Indah Pratiwi	ISLAM
14.	Crystian Adi Cahyono	KRISTEN
15.	Dewi Anggelia	ISLAM
16.	Farhan Aldiansyah	ISLAM
17.	Keirindra Ramadhan	ISLAM
18.	Keyla Syfana Dwi Anwar	ISLAM
19.	Khomariah Ulfa	ISLAM
20.	Mahbub Tamam Zaim	ISLAM
21.	Maratus Fika Putri Romadhoniyah	ISLAM
22.	Muhammad Afdhan Wahyu Saputra	ISLAM
23.	Orva Casta Balindra	HINDU
24.	Rafi Maulana Abdurrahman	ISLAM
25.	Reno Andreasa	ISLAM
26.	Riski Putri Aurellia	ISLAM

27.	Satria Arjuna Wibowo	ISLAM
28.	Shava Zerlinda Elysia	ISLAM
29.	Silviana Nur Maulidiya	ISLAM

Daftar nama siswa kelas 8G beserta agamanya

NO	NAMA	AGAMA
1.	Abdul Muiz Salam	ISLAM
2.	Abdul Rofi' Salam	ISLAM
3.	Ahmad Aditya Prasetyo	ISLAM
4.	Aida Nur Hidayatin	ISLAM
5.	Amira Nafisa Fazlin	ISLAM
6.	Aridha Diandra Dewi	ISLAM
7.	Azzahra Afifa Zaskia	ISLAM
8.	Chico Renov Pratama	KRISTEN
9.	Dewi Arjuna Febria	ISLAM
10.	Febby Anggraini	ISLAM
11.	Finurika Zamzami	ISLAM
12.	Hengganing Tyas M.	ISLAM
13.	Jose Bernandez Marga Z.	KRISTEN
14.	Kartika Intan Permata	ISLAM
15.	Keiza Fahira Putri M.	ISLAM
16.	Latricia Caesar	HINDU
17.	M. Atsil Maulana Rafansa	ISLAM
18.	Mardiana Eka Wulandari	ISLAM
19.	Meistasya Nugrah A.	ISLAM
20.	Meitha Putri Prastiwi	ISLAM
21.	Moh. Andhika Bagus	ISLAM
22.	Novemy Hidayah Putri	ISLAM
23.	Putri Inayah Azzuhrah	ISLAM
24.	Raditya Galen A. Delio	HINDU
25.	Sabrina Putri Desvia	ISLAM
26.	Satria Taufiqur Rohman	ISLAM
27.	Sherly Aprilia Fernanda	ISLAM
28.	Thalita Filzah Fernanda	ISLAM

29.	Vannesa Emeria Agustin	ISLAM
-----	------------------------	-------

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMPN 1 TURI LAMONGAN

1. Bagaimana pentingnya Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan menurut bapak?
2. Bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan?
3. Bagaimana proses perencanaan Pendidikan Multikultural di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan dilakukan?
4. Bagaimana cara menerapkan Pendidikan Multikultural untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama?
5. Apakah terdapat konflik agama yang terjadi di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan?
6. Nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat hidup harmonis dalam keragaman di Indonesia?
7. Bagaimana strategi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai pluralisme kepada siswa untuk menghargai perbedaan?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN DAN GURU IPS

1. Model kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 1 Turi Lamongan Lamongan?
2. Apakah Pendidikan Multikultural diintegrasikan ke dalam semua proses pembelajaran?
3. Bagaimana sekolah mengimplementasikan visi dan misi mereka untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama?
4. Apakah lembaga ini menyediakan guru agama yang sesuai dengan kebutuhan tiga agama yang ada?
5. Bagaimana sekolah dapat secara efektif penerapan kerukunan antar umat beragama sesuai dengan konteks lokal di sini?
6. Nilai-nilai apa yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, mengingat situasi dan perilaku mereka, agar mereka dapat hidup berdampingan dalam keberagaman Indonesia?
7. Bagaimana guru-guru merancang strategi untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme sehingga siswa dapat menerima keberagaman dan menghargai perbedaan?
8. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa?
9. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terciptanya kerukunan antar umat beragama di SMPN 1 Turi Lamongan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

1. Bagaimana Anda merencanakan atau mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam proses pengajaran Anda sejauh ini?
2. Menurut Anda, mengapa Pendidikan Multikultural penting dalam konteks pendidikan ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan penerapan Pendidikan Multikultural?
4. Apakah Anda pernah terlibat dalam diskusi tentang materi yang Anda ajarkan, terutama yang berkaitan dengan agama?
5. Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik antara siswa, terutama yang berhubungan dengan masalah agama?
6. Bagaimana sekolah dapat secara efektif menciptakan kerukunan antar umat beragama sesuai dengan kondisi lokal di sini?
7. Nilai-nilai apa yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, mengingat situasi dan perilaku mereka, agar mereka dapat hidup harmonis dalam keragaman Indonesia?
8. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme sehingga siswa dapat menerima keberagaman dan menghargai perbedaan?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah Anda memiliki teman atau tetangga yang berasal dari agama atau suku yang berbeda dengan Anda? Bagaimana perasaan Anda memiliki
2. teman atau tetangga yang berasal dari suku atau agama yang berbeda? Apakah hubungan Anda baik?
3. Jika teman Anda terlibat dalam perkelahian yang melibatkan penghinaan terhadap agama, suku, ras, atau adat istiadat, bagaimana Anda akan bertindak?
4. Apa sikap yang harus dimiliki agar kita dapat hidup berdampingan dengan baik dengan orang-orang yang memiliki perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat?
5. Bagaimana perlakuan guru terhadap Anda dan teman-teman Anda dalam hal agama di sekolah?
6. Apakah pernah ada insiden atau konflik terkait agama di sini?
7. Bagaimana teman Anda yang memiliki keyakinan berbeda dari Anda memperlakukan Anda? Apakah mereka bersikap baik atau saling membedakan?

Lampiran IV Dokumentasi

Foto 1 (Gambar SMPN 1 Turi Lamongan tampak depan)



Foto 2 (Visi Misi SMPN 1 Turi Lamongan)



Sesi Wawancara

Foto 1 (Wawancara dengan Kepala Sekolah)



Foto 2 (Wawancara dengan Guru Kelas)



Foto 3 (Wawancara dengan Waka Kesiswaan)



Foto 4 (Kondisi kelas VIII)



Foto 5 (Wawancara dan pengisian angket oleh siswa)



Foto 6 (Persiapan pembelajaran)



Lampiran V

Biodata Mahasiswa



Nama : Amelia Fitri Ningtyas
Nim : 200102110024
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juli 2002
Alamat : RT 13 RW 04 Dusun Kedung klanting, Desa
Kedung megarih, Kec. Kembangbahu, Kab.
Lamongan
No. Telp : 085604130703
Email : ameliafitri1052@gmail.com

Riwayat Pendidikan

RA Islamiyyah : 2007-2008
MI Islamiyyah : 2008-2014
MTs Hasyim Asy'arie : 2014-2017
SMA A. Wahid Hasyim : 2017-2020
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2020-2024